

CERPEN - XI MIPA - MAN 3 KUNINGAN

BERMAIN  
dalam  
CERITA

XI MIPA

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga buku "**Bermain dalam Cerita**" dapat terselesaikan. Buku ini adalah hasil kerja para penulis dari kelas **XI MIPA** yang berasal dari **MAN 3 KUNINGAN**.

Kami sampaikan Terima Kasih kepada Ibu Linda selaku pembimbing mata pelajaran Bahasa Indonesia, yang telah memberikan kami kesempatan untuk membuat sebuah karya.

Kami para penulis menyadari akan banyaknya kekurangan dalam tulisan kami, maka dari itu kami meminta kritik dan saran yang bisa dijadikan sebuah motivasi bagi kami untuk lebih baik lagi kedepannya.

Semoga karya kami bisa menghibur para pembaca sekalian.  
Terima Kasih.

Kuningan, November 2023

# DAFTAR ISI

Pondok ku.....	1
Perpisahan Sekolah.....	2
Reunian.....	3
Sabtu Sore Bersama Teman.....	4
Pesulap Rakyat.....	5
Indahnya Masa Kecil.....	6
Kehidupan Sehari-Hari.....	7
Impianku.....	8
Pertemuan yang Tak Terduga.....	9
Indahnya Sebuah Persahabatan.....	15
Cici.....	16
Perahu Kertas.....	22
Dunia Lain.....	23
Helianthus.....	24
Setelah Ibu Pergi.....	29
Koin Hitam.....	32
Berkunjung ke Rumah Kerabat di Indramayu.....	33
Keutamaan Sedekah.....	35
Kuketuk Pintu Rumahmu.....	36
Fly My Lil' Akuma.....	38
Cinta dalam Diam.....	42
Kiku Katak yang Keras Kepala.....	44
Melodi dalam Heningnya Malam.....	47
Rapuh.....	50
Senyuman Pemulung yang Kumuh.....	54
The Book of Secret.....	63
3078 MDPL.....	68

## Pondok ku

15 Juli 2022

Pada hari pertama aku mondok rasa nya campur aduk nyangka ga nyangka bisa mondok . Mondok itu mengajarkan aku banyak hal , banyak hal Yang aku tidak bisa menjadi bisa ,di mana sikap mandiri percaya diri ,sabar,kuat di latih terkadang aku suka pengen nyerah karena cape tapi aku di kuat kan oleh Ade kelas ku yang baik bngettt kita sebut mereka Aira Asyifa Neta bunga sipa ,mereka selalu bilang "utyy kita punya Allah berdoa aj semoga di kasih petunjuk hamasah utyy" Selain itu aku punya 4 sahabat bisa di sebut kita itu "sister lillah" yg memiliki arti persaudaraan persahabatan karena Allah Mungkin orang-orang di pondok mengira persahabatan kita baik baik saja namun nyatanya sebaliknya ,tetapi kita Tidak saling mengumbar kesalahan kitaa.

Nama angkatan ku di pondok yaitu "Al -fath " yg memiliki arti janji Allah pada orang mukmin dan beramal Sholeh yg Akan mendapatkan ampunan Dan pahala yang besar Sejujur nya banyak sekali Masalah datang semasa waktu di pondok kalo kata anak lama "ujian anak pondok " tapi dengan izin Allah saya bisa menyelesaikan masalah nya Kegiatan aku selama di pondok yaituu Di mulai dari bangun jam 3 pagi untuk melaksanakan sholat tahajud setelah itu mandi ,setelah mandi dan berpakaian biasa nya aku dan teman teman pergi ke masjid untuk tadarus bersama ,setelah itu sholat subuh lalu di lanjut dengan dzikran Setiap Selasa pagi setelah subuh kegiatan nya yaitu basaudan di lanjut dengan sholat dhuha ,pada malam Jum'at yaitu Marhabanan dan public speaking Indonesia language pada hari Jum'at siang public speaking bahasa Arab dan di lanjut dengan ziarah dan renang dan sore hari nya eskul pmr, pada hari Sabtu siang nya Pramuka dan sore nya paskibra.

Pada Minggu pagi kitaa santri putri bergantian dengan santri putra untuk olahraga ke osg(open speach galeri)Minggu malam nya yaitu Burdahan di lanjut dengan latihan upacara Hal yang menurut ku lagi pusing pusing nya di pondok itu pas ujiannn karena ujian di pondok 2 Minggu lebih yang di mna ada ujian syafahi ,ujian ini itu seperti tes lisan nahwu , shorof ,bahasa Arab ,Inggris , grammar dan Al Qur'an dan selama 7 hari ujian pondok dan sekolah ,2 hati ujian praktek , 1 hari ujian kholaqoh biasa nya kita para santri belajar setiap abis ashar dan abis makan malam ,tetapi aku belajar nya setiap pulang ujian ,abis ashar , setelah makan malam ,dan jam 2 malam.

Di pondok itu seru banyak momen yg kita dapat cuman kurang dokumentasi aja karena gada hp ,aku gak pernah nyesel mondok dan ga pernah nyesel dari bagian makan mie pake air dingin ,makan senampan 5 orang ,, ketiduran pas dzikran ,kadang yang bikin kangen itu bukan pelajaran nya tetapi kenangan nya

Pondoku .....

Adalah ...

Separuh bahagia ku

Created by : Riska khoirunnisa

## **Perpisahan Sekolah**

Pada hari itu saya dan teman-teman berkumpul disekolah. Karena guru-guru sedang rapat untuk mempersiapkan perpisahan kelas 9.

Nah disaat itu kami semua berdiskusi untuk mempersiapkan baju-baju untuk dipakai dihari perpisahan nanti,lalu setelah itu kami pergi kesebuah toko untuk membeli barang barang yang kita butuhkan.

Pada hari perpisahan tiba saya berangkat menuju kerumah teman untuk menemuinya, lalu kami berdandan sama sama.

Setelah sampai disekolah kami dipersilahkan duduk dengan kursi yang sudah tersedia, lalu kami menonton jaipongan yang dinarikan oleh adek kelas setelah itu kami semua menyanyikan lagu perpisahan. Dan ada sedikit pidato dari ibu/bapak guru, lalu kami semua dibagi mendali untuk kenangan kita.

Disekolah itu ada kenangan sedih maupun senang, jadi kita semua menangis bersama karena tidak menyangka kita akan berpisah dan tidak sama sama lagi. Karena disekolah itu kami semua dapat kebahagiaan tersendiriya. Terutama guru gurunya yang sangat baik,  
Dan setelah kami berpisah kami tidak bisa berkumpul disekolah itu lagi.

Created by : Anisa Tiara

## REUNIAN

Pada tanggal 15-10-2022, Cucu, Rani, Andini, dan Siti merencanakan untuk makan-makan bersama dengan teman-teman yang lainnya. Setelah itu, kita mengajak teman-teman yang lainnya untuk ikut makan-makan bersama yang akan dilaksanakan pada tanggal 16 di rumah Rani. Setelah selesai memberi tahu mereka, Cucu, Rani, Andini, dan Siti pulang ke rumah masing-masing, untuk mempersiapkan buat besok belanja ke pasar.

Pada pagi harinya Cucu, Rani, Andini dan Siti berbelanja ke pasar untuk membeli bahan-bahan yang harus kita beli. Yang kita beli di pasar yaitu tempe, tahu, sayuran, daging, ikan asin, cabai, daun salam, sereh, dan bumbu resep lainnya. Setelah itu, kita semua pulang ke rumah masing-masing dulu untuk membersihkan diri terlebih dahulu. Setelah selesai membersihkan diri pada pukul 10.30 WIB, Cucu, Andini, dan Siti mengunjungi rumah Rani, setelah sampai di rumah Rani kita semua mulai membuat bumbu daging, tempe dan tahu. Lalu kita istirahat dan melaksanakan sholat dhuhur pukul 12.05 WIB.

Pada jam 16.00 WIB, Aulia, Putri, Maulana, Reyhan datang bersama dengan teman-teman lainnya. Setelah kumpul semua, kita membagi tugas. Untuk para lelaki mencari daun pisang dan untuk perempuan yaitu memasak, kita membuat nasi liwet, ada yang sedang mencuci daging, sayuran, cabai, daun salam, sereh, menggoreng ikan asin, tempe dan tahu, membuat sambal, bikin minuman dan ada juga yang sedang membereskan tempat untuk makan agar bersih dan nyaman. Setelah itu, para lelaki datang dan membawa sebuah daun pisang dan mulai membersihkan daun pisang agar tidak ada yang kotor.

Setelah sekian lama akhirnya masakan kita semua sudah matang. Lalu Andini, Aulia, Cucu, Rani, Siti dan yang lainnya membawa makanan dan minuman ke depan dan menyimpan makanan tersebut di atas daun pisang yang sudah dibersihkan. Lalu kita semua membacakan do'a makan sebelum memakan makanan tersebut agar makanan yang kita makan menjadi lebih nikmat ketika dimakan.

Setelah selesai acara makan-makan, kita semua mulai membersihkan tempat yang kita makan tadi dan kita juga membagi tugas lagi, ada yang sedang mencuci piring, gelas, dan membuang daun pisang. Setelah selesai membersihkan tempat tersebut, kita semua mulai mengobrol dan menceritakan bagaimana dulu kita pernah suka main, jajan bersama dan tidak lupa kita juga pernah susah senang kita lewati bersama. Setelah selesai mengobrol dan menceritakan itu semua, kita mulai berfoto bersama sebelum pulang agar bisa menjadi kenangan dan bisa diingat bahwa kita semua pernah ketemu.

Kita semua diawali dengan canda dan tawa, kita semua sudah seperti keluarga, dan semoga kita tidak berubah sampai kapanpun, dan selalu menjaga tali silaturahmi kita, walaupun kita jarang ketemu. Semoga di lain waktu kita semua bisa berkumpul kembali.

Created by : Cucu Hernawati

## **Sabtu Sore Bersama Teman**

Pada hari sabtu sore saya dan teman-teman saya bersiap untuk makan bersama, dengan menu nasi liwet, tempe, tahu, ikan asin dan sambal goreng. Disertai minuman teh hangat yang menghangatkan.

Kami membuat makanan tersebut bersama sama, setelah semuanya matang, saya menyiapkan alat-alat makan. Kami menikmati makanan dengan senang.

Setelah semuanya habis, kita membereakannya bersama-sama. setelah itu kami juga hendak pergi ke pasar malam. Kami berjalan menuju pasar malam, dan sesampainya disana saya dan teman - teman menaiki beberapa wahana yang salah satunya menaiki wahana bianglala.

Setelah beberapa putaran saya dan teman saya sudah terasa mual dan pusing, lalu teman saya muntah-muntah karena ke pusingan. Setelah itu saya dan teman-teman pulang ke rumah teman saya yang berada di desa Margasari. Lalu kita bersih-bersih untuk tidur.

Keesokan harinya saya dan teman-teman saya lari pagi sambil mencari sarapan, setelah jalan beberapa menit kita menemui penjual nasi uduk. Lalu kita beli dan makan bersama di rumah teman saya. Setelah makan kita mandi dan bersiap-siap untuk pulang ke rumah masing-masing

Created by : Kezsa Fitri Aulia

# PESULAP RAKYAT

Suatu hari di sebuah negara maju kita sebut saja negara Konoha, dinegara ini terkenal akan pemerintah nya yg jago-jago akan menghilangkan sesuatu ntah itu barang ataupun kertas bernilai (uang), aksi ini sangat mencuri perhatian dari lembaga-lembaga terkenal contoh nya KPK (KELUCUAN PENDUDUK KONOHA) yg mana lembaga ini sering sekali memanggil para pemerintah yg terbukti melakukan aksi Magic nya, suatu ketika lebih tepatnya hari Senin tanggal 29, bulan Neptunus tahun 3010, pemerintahan ber inisiatif untuk melakukan aksi Magic nya lagi, aksi ini terbilang sangat Wow sekali karena barang yg di hilangkan bukan berbentuk sembako melainkan kertas Bernilai (uang) sebesar 2.3 triliun!!!, Wow bukan?? Tumpukan kertas bernilai itu bisa hilang begitu saja oleh para PESULAP RAKYAT ini yang, aksi ini tercium oleh lembaga KPK dan memanggil pesulap tersebut yg bernama JAMIS (JANJI MANIS), pada saat melakukan pemeriksaan oleh KPK si JAMIS ini menerangkan bahwa sulap tersebut sangatlah gampang bahkan lebih gampang dari pada melipat kertas undangan pernikahan, lalu KPK pun heran dan bertanya kepada JAMIS INI

KPK: kok bisa gampang sih menghilangkan kertas bernilai itu?

JAMIS: gampang pak tinggal bilang saja ke rakyat bahwa uang dari pusat cuman di kasih segini,

KPK: Owhh berarti sisa nya buat apa pribadi gitu? Wahh magic sekali ya pak

JAMIS: IYA DONGG, MAU DI AJARIN NGGA?

KPK PUN TERSENYUM SERAYA MENGUCAPKAN; BAPAK SILAHKAN IKUT SAYA KE

PERSIDANGAN.

Kesimpulan: Sulap bukan hanya sekedar tentang kecepatan tangan saja, tetapi sulap juga bisa

menghilangkan sesuatu atau membohongi publik dengan janji manis nya..

Note: cerita ini hanyalah gurauan jenaka semata, tidak ada niat untuk menyindir suatu pihak.

Created by : Imam Baihaki



## Indah nya masa kecil

Jalanan kecil depan rumah menyimpan berjuta kenangan masa kecilku, banyak cerita indah dan lucu yang terjadi di jalan itu bersama teman-teman didesaku. Berlari-lari, bermain boneka, petak umpet, bermain gambar, berkumpul sambil bercerita selalu membuat kami tertawa bahagia.

Seringkali kami saling marah, saling berebut, berselisih untuk memenangkan permainan, bahkan anak laki-laki kadang-kadang sampai berbekelahi, lalu berbaikan lagi, dan demikian seterusnya. Tetapi kejadian-kejadian seperti itulah yang sekarang justru terasa menjadi sangat indah untuk dikenang.

Pada musim hujan, kami paling senang untuk keluar bermain air hujan-hujan, apalagi hujan besar, tidak peduli bisa mengakibatkan sakit kedinginan, masuk angin, yang penting kami bisa bersenang-senang. Air yang jatuh dari pojok-pojok rumah ditampung ke dalam ember, setelah penuh kami saling banjur sambil tertawa, senang sekali rasanya saat itu. Selesai bermain hujan biasanya kami langsung mandi, ibu biasanya membuatkan makanan dan minuman yang hangat, seperti minum susu, goreng pisang, atau yang lainnya.

Memang sangat indah kalau saya mengenang kembali masa-masa tersebut, kita bisa senyum-senyum sendiri, lucu sekaligus ada perasaan haru. Saya rindu masa kecilku, rindu teman-teman kecilku, rindu permainan-permainan masa lalu.

"Salsaa.., cepet pulang, mandi dulu, makan dulu", itu panggilan ibuku yang sering

terdengar kalau sedang bermain. "Sebentar lagi mah.." jawabku. Tidak lama kemudian

temanku juga sama dipanggil oleh ibu-ibunya. Sepertinya ibu-ibu kami memang selalu

khawatir akan kesehatan kami. Kami pulang sama-sama, semua harus mandi, tapi jika

masih ingin terus bermain, kami lanjutkan lagi dengan Botram' adalah makan bersama-sama dengan membawa makanan dari rumah masing-masing, yang penting kami masih bisa bermain, berkumpul, saling bertukar cerita kembali, cerita apapun pasti selalu membuat kami tertawa bahagia. dan kami selalu pergi mengaji bareng bareng. selain begitu aku juga tidak lupa dengan kewajiban ku sebagai seorang muslim.

Created by : Salsa Nurwijaya

# Kehidupan sehari-hari

Matahari baru saja terbit. Saya sudah terbangun dari tidur. Saya bersiap-siap untuk pergi ke sekolah. Setelah mandi, sarapan, dan memakai seragam sekolah, saya berangkat bersama teman. Perjalanan dari rumah ke sekolah membutuhkan waktu sekitar 20 menit.

Selama perjalanan, saya biasanya mengobrol dengan teman tentang berbagai hal, mulai dari rencana untuk akhir pekan hingga tugas-tugas sekolah. Sesampainya di sekolah, saya langsung menuju kelas. Saya kemudian menyapa teman-teman dan mempersiapkan diri untuk tadarus dan pembiasaan. Hari itu, saya ada pelajaran fisika dan bahasa Indonesia. Pelajaran fisika berlangsung selama 40 menit. Setelah pelajaran fisika, saya memiliki waktu istirahat selama 20 menit. Saya biasanya selalu jajan ke kantin berkah yaitu kantin yang ada disekolah saya, selama istirahat saya makan dan mengobrol dengan teman-teman. Setelah istirahat, saya melanjutkan belajar dengan pelajaran bahasa Indonesia. Setelah jam pelajaran terakhir, kemudian bel tanda pulang sekolah pun berbunyi. Saya dan teman-teman kemudian berkemas dan pulang ke rumah.

Sesampainya di rumah, saya biasanya istirahat sebentar sambil bermain-main dengan adik saya atau menonton televisi. Pada malam hari, saya biasanya mengerjakan tugas-tugas sekolah sebelum tidur. Kehidupan sehari-hari saya sebagai seorang pelajar, namun saya tetap menikmati masa-masa sekolah ini. Saya tahu bahwa ilmu yang saya dapatkan disekolah akan bermanfaat bagi masa depan.

Created by : Euis Aisyah

# IMPIANKU

Haii namaku Aisyah fariyah astianti aku seorang wanita yang lahir dari keluarga yang sederhana Anak ke-3 dari 4 bersaudara mempunyai 1 Abang ganteng yang bernama Ian Hendriana, 1 Kaka cantik bernama Noviyanti dan 1 adik cantik bernama Mitha Handayani.

Dari kecil aku sudah sering diperlihatkan audisi audisi Lida atau DA yang ada di Indosiar oleh ayahku, dari situ juga aku mulai menyukai lagu lagu dangdut dan aku berfikir bahwa aku ingin menjadi penyanyi seperti mereka. Mereka saja bisa masa aku tidak bisa pikirku.

Awalnya kedua orang tua ku tidak menyetujuiku untuk menjadi penyanyi tapi karena aku mempunyai kesempatan untuk ikut lomba religi dan mendapat juara 2 di sekolah SMP perlahan orang tua ku menyetujuiku akan impianku yang ingin menjadi penyanyi.

Saat memasuki SMA aku dipilih oleh teman sekelasku untuk menampilkan pensi di acara perpisahan kelas 12, dan aku pun menyetujuinya, saat Hari H perpisahan kelas 12 kegiatan ku sangat padat mulai dari Hadroh, padus, nari, dan yang paling ditunggu tunggu itu pensi aku nyanyi.

Aku menampilkan lagu Jawa koplo yang sedang ngetrend yang berjudul "RUNGKAD" Tak terpicirkan ternyata banyak yang menyukai suara ku bahkan yang sangat tidak menyangka aku sampe disawer guru guru hhh jadi rasanya udah disawer itu cape nya jadi hilang.

Saat nyampe rumah aku begitu antusias menceritakan dan memberikan hasil kerja pertamaku sebagai penyanyi. aku pun berlari menemui orang tua ku dan berkata

"MAH, PAA AKU DAPET UANG DARI HASIL NYANYI DI SEKOLAH" aduku sembari menangis

"Alhamdulillah, selamat yaa nak mamah dukung kamu akan impianmu itu" ucap mamahku

"Papa bangga nak, lanjutkan cita citamu mamah dan papa selalu mendukung dan mendo'akan impianmu itu" timpal papaku

"Terimakasih pahh mahh" jawabku

Dari situ lah kedua orang tua ku mendukung akan impianku karena mereka tau bahwa bakat aku itu bernyanyi, semenjak kejadian itu mamah atau papaku selalu antusias menyuruhku untuk menyumbangkan lagu di acara nikahan, hari kemerdekaan dll.

Aku berjanji akan menaikkan derajat keluargaku, dan membanggakan orang tuaku, keluarga, bangsa dan negara

Created by : Aisyah Fariyah Astianti

## PERTEMUAN YANG TAK TERDUGA

Allen Widya sebut saja itu nama nya ia Sekitar jam 21.

00 ia memutuskan ingin membeli sesuatu

ke toko terdekat karena merasa kelaparan dan ingin sekaligus membeli cemilan untuk nge darakor cenah Karan kebetulan besok itu hari wikend dia ngeliat ada emang-emang yang jualan martabak dong otomatis dia beli kan ya

"mang mau dong 1 rasa keju coklat"ucap Allen to the poin

"siap neng tunggu bentar yah"jawab si emang-emang.

Selang beberapa menit

"Ini neng semuanya jadi 35k"kata si emang na th

Allen ngambil uang 40k"Ini mang kembaliannya ambil aja"jawab Allen "ooh ya atuh neng makasih ya"kata emang martabak teh

"Iya mang hayu atuh nya"pamit Allen

"Iya neng hati<sup>2</sup> udah malem"jawab mang martabak

Allen hanya mengangguk.

#Minimarket

"Uuuuh mau ngambil apa yaa eumm ini aja deh"dia mengambil minuman dan ciki cikian.

Sesudah bayar Allen langsung pulang tapi dia ngelihat ada orang tergeletak di jalan di kira kamar nya apa ya.

Pas dia mau turun Allen pikir<sup>2</sup> lagi

"ihh tapi gimana kalo dia tiba<sup>2</sup>bangun trus ngebegal gueeee"kata Allen sambil ketakutan

"Eh tapi kalo gak di tolongin bisa mati dia nya ya aduhhh gimana inii takut guee mamah tolong Allen huhu"Allen sambil bimbang

"iiiih tapi kalo gua tolongin trus gue di grep grep(begal) gimana dong eh tapi itu mukanya babak belur gitu yaa"Allen bingung

"yaudah si tolongin aja ya trus nanti gue suruh suster nelponin keluarga ny."putus Allen

"aelah dari tadi ke yaudah deh bismillah aja ya"setelah itu Allen keluar mobil ny ia berjongkok mendekat kan jariny untuk merasakan deru nafas ny huh masih ada berarti masi idup dong

"yaudah deh bawa aja lah tapi gimana bawa nya seret aja kali ya ish yaudah deh gak ada cara lain maaf ya mas gue seret nih badan lu maaf banget dah ini

"kata Allen sedikit takut .setelah sampai memasukan si pemuda tadi agak sulit si ya lah bayangin aja lu masukin badan tuh cowo beda jauh sama badan nya

"demi nolongin ni orang ni gue rela nih ninggalin Drakor gue ah elah"Allen

menggerutu

#rmah sakit

Sesampainya di rumah sakit pemuda tadi langsung di bawa ke UGD

"Gewe tinggal apa gimana ya ni cowo"pikir Allen

"Titipin aja kali ya Sama suster nya yaudah deh"

Sesampainya di hadapan resepsionis"mba kaLo ada yang nanyain gak tau gitu aja ya mba okeh mba yaudah ya mba saya mau pulang udah malem banget ini"Allen melihat arloji ny menunjukkan jam 23.15.

#rumah

"Lama banget ka"tanya bunda Allen

"Aku mau cerita tapi jangan di potong dulu ya bun"ucap Allen

Bunda hanya mengangguk

"Huhff bunda tau gak tadi aku kan beli jajanan ya... trus trus Allen liat orang lagi pingsan di tengah jalan lagi untung jalan sepi, coba kalo rame udah remuk bahkan udah ancur lagi ihhhhh serem juga"Allen sambil berekspresi

"Tapi kamu gapapa kan "ucap bunda hawatir

"Aku gapap kok Bun bunda tenang aja aku ini anak kuat hebat "ucap Allen narsis

"Iya deh iya si paling berani"

"Trus orang yang kamu liat di kemanain "ucap bunda penasaran

Wajar lah kan Allen penakut tumben tumbenan dia keluar tanpa di temenin lagi pikir bunda Allen

"Ya Allen bawa lah ke rumah sakit "jawab Allen

"Emang bisa?"bunda Allen. Kembali bertanya

"Ya bisa lah yaaaa walaupun agak susah si hehe"jawab Allen cengengesan

"Yaudah istirahat gih"putus bunda sambil mengusap pucuk kepala Allen

"Siap bunda muach" Allen mencium bunda nya dan langsung berlari ke arah kamar nya

"Anak itu" bunda Allen menggerutu

#kamar Allen

"Huh cape juga yaa"

"Ck udah lah ayo ngedrakor yuhuuu Drakor IM coming eh eh tapi cemilan ny mana" Allen bingung

"Oh iya "sambil menepuk jidat ny pelan

"Ck kan di mobil ah gara gara tuh cowo sii kan gw jadi takut langsung masuk rumah" Allen menggerutu sambil berjalan menuju pintu keluar

#garasi

"Eh oh iya ni dompet cowo itu ya duh gimana nih Napa gw bawa juga sii ah elah" ucap Allen kesal

"Ck yaudah si besok gw balikin ke sama semoga aja blm balik tu orang dari RS nya" putus Allen

"Udah lah gw mau ngedrakor ah " Allen sambil masuk kerumahnya

#siang hari

Tok

Tok

Tok

Tok

"Ck siapaaaaa" kata Allen kesel sambil membukakan pintu ny Bagaimana gak kesel dia aja baru tidur jam 2 abis ngabisin nonton Drakor ny malam

" Ini gw Sena elu lama banget sii udah siang ini\_" belum Sena selesai ngomong pintu kamar sudah terbuka dan menemukan Allen dengan rambut singa nya wkwk

"Ck ngapain sii masih pagi ini" kata Allen kesal dan masuk ke dalam kamar ny lagi Sena? dia sudah duluan menyelonong ke dalam tanpa ijin tuan kamar nya

"Heh pagi palalu peang ini udah jam 11.00 wib tau gak lu ah " jawab Sena kesal

Kan di hari ini mereka sudah merencanakan untuk ke mall bareng eh si Allen masi ngorok hadeh hadeh

"HAH MASA" kata Allen sedikit berteriak

"Ck elu kalo ngomong bisa biasa aja gak"budek nih kuping gw lama lama"Sena kesal

"Ck tunggu 20 menit"putus Allen

Dari pada lebih panjang kan mening udah Hin aja kaya hubungan kalo udah ya udah GK udah di kejar lagi wkwk

#Mall

"Udah ini aja nih gak ada yg lain"Sena bertanya

"Udah lah cape juga gue"Jawab Allen lesu

"Yaudah makan aja dulu yu"kata Sena

Allen mengangguk

Ya bagaimana gak cape Meraka berkeliling 1-2 jam tapi yang di beli kedua ny haya sepat dan skincare saja

#parkiran mall

" Eh iya gw mau ke RS dulu lu ikut gak"kata Allen. Hampir lupa mau mengembalikan dompet cowo yg kemarin

"Hah ngapain siapa yang sakit"Sena penasaran

"Udah lu banyak tanya mau atau engga"jawab Sena kesal

"Ck aelah nanya juga ya ikut deh"putus Sena

#Rumah sakit

"Mba kalo cowo yang semalem ke sini yang mukanya babak belur itu mba"tanya Allen ke resepsionis

"Ooh yang nama nya zafier Winata ya kak"kata resepsionis bertanya

"Eee mungkin mba "jawab Allen

"Oooh namanya zafier toh "Allen membatin

"Di ruangan mawar lantai 4 no 144 ka "jawab resepsionis

"Oh yaudah makasih ya mba"jawab Allen langsung ber lari ke arah life

"Siap le"Sena kembali bersuara di dalam life

"Como yg di anter SM gw waktu kmrn malam"jawab Allen singkat

"Ooh "Sena ber oh ria ya walaupun harus mengartikan ny lagi ya

#ruang inap

"Assalamualaikum" Allen masuk ke ruang inap zafier sedikit terkejut sii kenapa? banyak banget cowo weyyy

"Waalaikumsala" jawab yang di dalam

"Eh siapa ya" kata si G

"Eeeeeee saya mau ngembaliin dompet punya dia "Allen sambil menyodorkan dompet nya

"Dari mana" jawab zafier sangat datar

"Eeee kemarin malam gw nganter lu ke sini sorry baru balikin tu dompet" jelas Allen

"Makasih" jawab zafier sambil menatap wajah Allen

"Eee yaudah gw balik dulu dahhh" pamit Allen

"Tunggu" zafier yang dapat mengetikan langkah Allen

Allen ber balik mengangkat sebelah alisnya seakan iya menjawab "ada apa"

"Thank ya" zafier berterima kasih kepada Allen

Allen? Dia hanya mengangguk kan kpl nya

"Sini dulu" kata zafier sambil menepuk brangkar nya dan Allen hanya mendekat ke arah brangkar zafier

"Ada apa" jawab Allen

Zafier menatap wajah teman-teman ny

Mereka pun mengerti apa yang di maksud bos ny itu

BOS? ya mereka adalah sekumpulan orang membangun sebuah geng motor yang di nm kan scropio

\*Lanjut ke topik\*

"Kenapa" Allen kembali ber tanya

"Hufff lu mau kan jadi pacar gw" zafier menjawab dan langsung todepont

"Hah Bentar Bantar maksud nya gimana ni kita baru aja kenal dan luuu. Apan siiii gak gw mau pulang" kesal Allen



Tuh orang Napa si gak kenal gak ada angin gak ada ujan nape ya ucap Allen dalam hati

"Ck tunggu dulu"zafier menggenggam tangan Allen yang sempat menjauh dari brangkar nya

"Apa"Allen ber tanya

"Huff gw mau ngomong tapi jangan di potong dulu "jawab zafier ingin menjelaskan

"Hm"Allen hanya berdeham

"Sebenar ny gw udah lama suka sama Lo dan gw juga sering ngikutin Lo mau Lo pergi kemana pun pasti gw ikutin sorry kalo gw lancang tapi itu buktiny kalo gw emang udah bener-bener suka sama Lo Allen Wijaya "jawab zafier sangat panjang dan menatap Allen dengan lembut

"Kok tapi... dari kapan lu"Allen penasaran

"Eem semenjak Lo masuk sekolah gw langsung suka sama Lo di hari Lo pindah dan hari pertama Lo juga sekolah di sekolah gw"jelas Zafier

"Oooh"Allen ber oh ria

"Jadi gimana"zafier menunggu sebenar ny dia ini sedang dwk dekan menunggu jawaban dari Allen

"Sorry gw gak bisa"sesal Allen

"Kenapa" jawab zafier menunduk

"Heyyyy Lo knp sini tatap gw ayo"Allen menarik dagu zafier yang sudah berkaca kaca

"Kok nangis tunggu dulu maksud gw gw gak bisa nolah "jawab Allen yang sudah memerah di ke dua pipi nya

"Serius?" Jawab zafier senang

"Hm"Allen langsung menghaburkan ke pelukan zafier

"Akhirnya nya Lo sekarang milik gw Allen Wijaya resmi milik zafier Winata "ucap zafier terharu

"Yaudah pulang gih nanti ke sini lagi okeh"zafier memberi saran ke Allen karena sudah menunjukkan pukul 17.00 wib

Allen mengangguk

"Cepet sembuh ya dadah" pamit Allen sambil melambaikan tangan ny

Zafier dia tentu sangat senang bisa memiliki pujaan hati ny yg sudah dia pendam selama kurang lebih 1 setengah tahun.

## Indahnya sebuah persahabatan

Ahmad mempunyai seorang sahabat yang setia menemani dan memberi motivasi ketika duka dalam hidupnya. dan tidak jauh dari rumahnya Arya sahabat setia Ahmad yang tinggal beda RT. namun belakangan ini Arya tidak berkunjung ke rumah Ahmad.

Arya kemana ya bu, biasanya dia main kesini, namun akhir-akhir ini tidak kesini kata Ahmad".

Ahmad pun mengunjungi rumah Arya dan sampai 5 kali mengetuk pintu tidak ada yang membuka pintunya, lalu ia memberanikan diri bertanya pada tetangganya tentang keberadaan Arya.

ternyata Arya telah pindah rumah ke desa karena orang tuanya yang di phk. akhirnya keluarga Arya memutuskan untuk kembali ke desa sebagai petani.

Dan Ahmad pun tampak sedih karena kepergian Arya ke desa kemball. ia sering melamun dan memikirkan sahabatnya yang di desa (Ahmad).

Aku ingin bertemu dengan Arya ayah kata Ahmad dengan nada agak mendesak", Oke kalau itu membuat kamu senang, kamu harus cari alamat desa Arya ya, berkat pemilik rumah kontrakan Ahmad mendapatkan alamatnya Arya.

Kemudian Ahmad beserta keluarga nya berkunjung ke rumah Arya

Sesampainya di rumah Arya, Ahmad langsung mengetuk pintu setelah aga lama akhirnya orang tua Arya keluar kemudian Ahmad menanyakan keberadaan Arya, orang tua Arya bilang semenjak kita pindah Arya sering melamun sendiri di sawah.

Ahmad yang mendengarnya ia langsung minta di tunjuk dimana tempat nya, setelah di beri tau ia langsung pergi

Sesampainya di sawah Ahmad langsung berteriak memanggil Arya, Arya yang mendengarnya ia masih diam karena ia anggap itu hanya imajinasi nya saja karena ia sangat rindu dengan sahabat nya

Namun setelah ia melihat langsung Ahmad ia langsung menghampiri nya, kemudian mereka pun bermain sampai sore hari, kemudian mereka yang mulia mersa sedih karena akan berpisah lagi mereka berjanji suatu saat nanti mereka harus bertemu lagi dan bermain bersama seperti sekarang.

Created by : Muhammad Abiyasa

Elsye Virgia Azhari

# Cici



**CICI**

*Untuk Cici,  
sahabatku semasa SMP.*

## Cici

Suatu pagi di hari Minggu, aku masih disibukkan dengan pekerjaan di rumahku. Mulai dari menyapu lantai sampai menyapu halaman sudah menjadi tugasku setiap hari Minggu atau libur sekolah.

Biasanya setelah melakukan pekerjaan rumah, aku akan tidur seharian. Tapi, kali ini aku harus mengembalikan buku yang aku pinjam dari temanku yang bernama Pluto, karena sudah lama juga aku meminjamnya.

Aku bersiap, dan mengambil buku yang hendak aku kembalikan kepada temanku. Sepeda merah muda yang memiliki keranjang di depannya, aku gunakan untuk pergi ke rumah Pluto. Rumahnya ada di desa sebelah, aku mengayuh sepedaku dengan cepat. Berharap bisa kembali ke rumah dengan cepat juga, lalu aku akan tidur.

Sesampainya di rumah Pluto, aku segera mengetuk pintu rumah dan memanggil namanya.

“Tok, tok, tok!”

“Pluto, Pluto, ini aku Emma!”

Setelah berkali-kali aku memanggil Pluto, sama sekali tidak ada jawaban. Tiba-tiba aku mendengar seseorang menyapaku.

“Hei, kamu Emma ya?” Tanya seorang gadis seusiaku, yang aku rasa aku mengenalnya.

“Iya, aku Emma,” Jawabku dengan ramah.

“Aku, Cici kelas 7C loh. Kamu kenal *gak*?” Tanyanya lagi.

Saat itu aku langsung mengingatnya, dia Cici siswa baru di sekolahku yang pindah dari kota. Dan ternyata tempat tinggalnya sama dengan Pluto. Saat itu aku belum begitu akrab dengan Cici. Mengingat dia siswa baru dan berada di kelas 7C, sedangkan aku sendiri 7D membuatku tak terlalu tertarik untuk berteman dengannya.

“Kamu *nyariin* Pluto ya?” Tanya Cici.

“Iya *nih*, aku mau *balikin* buku dia,” Jawabku.

“Pasti dia ada di rumah saudaranya,”

“Mau aku antar?” Ucapnya menawarkan bantuan.

Tawaran itu tentu saja membuatku senang, dan aku menerimanya. Kita berjalan bersama ke rumah saudara Pluto.

Selama perjalanan, aku banyak mengobrol dengan Cici. Ternyata orangnya memang asyik, entah apa yang membuatku tiba-tiba banyak bercerita kepadanya tentang kegelisahan yang aku rasakan, istilah kerennya yaitu *oversharing*. Dan dia menanggapi setiap ceritaku dengan baik.

Sampai tidak terasa, kita sudah sampai di rumah saudara Pluto. Aku pun segera mengembalikan buku Pluto. Setelah itu aku pamit kepada Pluto dan Cici untuk langsung pulang ke rumah.

Sesampainya di rumah, aku langsung merebahkan tubuhku di atas ranjang kamar sembari memainkan *handphone* ku. Aku buka aplikasi *WhatsApp* untuk melanjutkan obrolan dengan Cici.

Awalnya aku berpikir Cici terlalu pendiam, sehingga aku rasa dia tidak akan cocok berteman dengan orang yang banyak bicara sepertiku. Namun, setelah aku semakin dekat dengannya, ternyata Cici benar-benar lebih baik dari yang aku kira. Tutar katanya yang lembut dan cara dia menghargai sungguh luar biasa membuatku senang berteman dengannya.

Hari demi hari, aku dan Cici semakin akrab. Banyak hal yang telah kita lalui sejak saat itu. Hingga tidak terasa, kita sudah menduduki kelas 9 dan waktu kelulusan sudah semakin dekat. Para siswa kelas 9 mulai disibukkan dengan persiapan untuk mendaftar ke Sekolah Menengah Atas, termasuk aku dan Cici. Sehingga, waktu kebersamaan kita juga mulai berkurang.

Siang itu aku sedang makan di kantin sekolah sendirian. Aku lihat Cici dari kejauhan, arah langkahnya menuju ke tempatku saat itu. Benar saja, dia menghampiriku.

“Emma, sendirian *mulu*,” Ucapnya menyindir ku.

“Berisik, *deh*. Aku sendiri *kan* sekarang sibuk terus,” Balasku.

Cici hanya tertawa mendengar ucapan ku.

“Emma, setelah lulus *kayaknya* kita *gak* bakal begini, ya,” Kata Cici.

“Apa *sih* dramatis kamu ya, *hahaha*,”

“Ma. Aku bakal balik ke kota,”

“*Uhuk, Uhuk*,” Aku tersedak mendengar kalimat yang Cici katakan.

Cici segera memberikan air minum kepadaku dan aku langsung meminumnya. Wajahnya tampak cukup panik melihat keadaanku. Aku benar-benar terkejut oleh perkataannya, tiba-tiba saja aku merasa sangat marah.

“Kamu bohong ya Ci, katanya kamu betah di sini, mau lanjut sekolah di sini. Kenapa kamu mau balik lagi ke kota?” Baru kali ini, aku merasa kesal saat bicara dengan Cici.

Cici meraih tanganku lalu berkata lagi.

“Emma, aku masih dan akan selalu jadi sahabatmu. Ayahku mau aku lanjut sekolah di kota lagi, aku janji kita masih bisa ketemu lagi kalau kita libur sekolah,”

Aku hanya terdiam, merasa tidak yakin dengan yang Cici ucapkan. Tapi kenapa? Selama ini aku selalu mempercayai apa yang ia lakukan dan katakan kepadaku. Ketika itu aku malas menanggapi apa yang Cici katakan, aku pergi begitu saja meninggalkan Cici. Cici tidak mengejakku, ia hanya menatap diriku yang melangkah semakin jauh dari tempatnya duduk.

Ternyata benar, tidak ada yang namanya sahabat. Semua orang hanya memikirkan diri mereka masing-masing. Rasanya terpukul sekali mengetahui keputusan Cici untuk kembali ke kota-nya. Setelah semua yang dilalui bersama, dengan tega dia meninggalkan ku.

Keesokan harinya, Cici kembali menemui ku. Ia menjelaskan kepadaku alasan dia kembali ke kotanya. Ia juga meyakinkan diriku bahwa dia akan selalu menjadi sahabat ku meski nanti harus terpisah oleh jarak.

“Ma, jujur saja aku juga *gak* rela. Aku juga mau sama kamu terus di sini. Tapi aku juga harus menuruti perintah ayahku. Ma, aku harap kamu *ngerti*. Kamu adalah salah satu bukti bahwa Allah sayang sama aku,” Ucapnya, dengan raut wajah yang tak mampu menutupi kesedihannya.

Tanpa berkata-kata, aku memeluknya dengan erat. Aku merasa sangat sedih, aku merasa tidak rela jika harus ditinggalkan.

Namun, begitulah Cici, kata-katanya selalu membuatku kembali yakin dan bersemangat. Dia, sahabat baikku. Aku juga harus bisa melakukan kebaikan untuknya. Aku menerima keputusannya untuk kembali ke kota bersama keluarganya. Aku yakin, Cici tetaplah Cici sahabatku yang aku kenal sampai kapan pun.

Setelah kelulusan dan perpisahan, Cici berangkat ke kota dan melanjutkan sekolahnya di sana. Aku sendiri melanjutkannya sekolah di sini di kampung tercinta ini.

*Sekarang, aku sampaikan kepada kamu Ci.*

*Kita berhasil membuktikan bahwa persahabatan kita tetap terjalin dengan baik, meski impian untuk bertemu kembali belum tercapai sampai saat ini.*

*Persahabatan kita, adalah bukti bahwa Allah menyayangi kita.*

*Terima kasih, untuk kamu Cici, Ciciw, Kucrut.*

Created by : Elsy Virgia Azhari



# Perahu Kertas

Aku dan temanku, Asep, selalu bermimpi memiliki perahu kertas. Kami merasa bahwa dengan memiliki perahu kertas, kami bisa menjelajahi dunia dan mengejar impian kami.

Kami pun mulai membuat perahu kertas dengan hati-hati dan penuh semangat. Setiap malam, kami menghabiskan waktu untuk membuat perahu kertas tersebut. Kami berharap perahu kertas kami bisa membawa kami ke tempat-tempat yang belum pernah kami jelajahi sebelumnya.

Suatu hari, kami memutuskan untuk menguji perahu kertas kami di sebuah danau dekat rumah kami. Kami merasa senang dan bahagia saat perahu kertas kami mulai berlayar di atas air dan menemukan tempat-tempat yang baru dan menakjubkan.

Namun, suatu malam, hujan deras turun dan membuat perahu kertas kami hancur. Kami merasa sedih dan kecewa, tetapi kami tidak menyerah. Kami memutuskan untuk membuat perahu kertas yang lebih kuat dan tahan terhadap cuaca buruk.

Setelah beberapa waktu, kami berhasil membuat perahu kertas yang lebih baik dan kuat. Kami pun mulai menjelajahi tempat-tempat yang lebih jauh dan menakjubkan. Kami merasa bahwa perahu kertas kami membawa kami ke tempat-tempat yang penuh dengan keindahan dan makna.

Dari kisah ini, kita dapat belajar tentang arti dari impian dan keberanian untuk mengejar impian tersebut. Seperti perahu kertas dalam cerpen ini, impian kita bisa membawa kita ke tempat-tempat yang baru dan menakjubkan. Kita harus selalu berusaha untuk meraih impian kita, meskipun terkadang kita harus menghadapi tantangan dan rintangan yang sulit.

## Dunia Lain

Saat itu, disaat mataku terbuka, aku merasakan sesuatu yang janggal di rumahku. Saat diriku bangun dari ranjang tidurku terdengar jeritan-jeritan yang menakutkan bersamaan dengan suara raungan serigala, seketika aku pun langsung pergi ke kamar adiku dan mencari asal suara tersebut, kupikir adikku yang sedang nonton film, ternyata saat aku sampai di kamarnya aku pun terkejut dan merasakan bahwa gravitasi bertambah berat berkali-kali lipat dari biasanya. Diriku melihat bahwa kamar adikku telah berantakan dan berceceran begitu banyak darah, selain itu aku melihat kepala adikku yang berceceran darah dan goresan tanpa tubuh. Dirikupun terjatuh, bergemetar dan merasakan bahwa ini adalah akhir dari dunia. Setelah terjatuh aku pun mendengar suara raungan serigala lagi. Secara spontan aku pergi ke dapur untuk mengambil golok dan sebuah cangkul. Saat aku menemukan keduanya aku pun melihat jejak kaki monster yang berwarna merah. Saat itu aku pun merasa beruntung dan berlari mengikuti jejak kaki tersebut.

Setelah beberapa saat aku melihat seekor serigala bertubuh besar. Saat itu aku pun memperhatikan monster tersebut dan tidak lama monster tersebut membawa sebuah tubuh ke ruang tamu. Tak kusangka bahwa tubuh tersebut adalah ibuku. Setelah melihat hal tersebut, dengan penuh kebencian, ketakutan, dan penuh akan rasa ingin balas dendam aku pun berlari secepat mungkin dan memotong tangan monster itu, tak kusangka bahwa lenganku tidak cukup kuat untuk memotong tangan monster itu.

Kemudian dengan kekuatan penuh aku memotong kakinya menggunakan cangkul yang telah kubawa, dan untuk kedua kalinya. Diriku terlau lemah untuk berurusan dengan monster itu. Saat aku tidak berpikiran untuk menelepon polisi. Namun setelah mencoba membunuh monster tersebut aku pun berpikiran untuk mencoba membakar sebuah gas lpg bersama dengan sang monster (bom bunuh diri).

Namun tidak disangka saat aku berlari monster itu juga berlari mengejarku dan sampai akhirnya aku tertangkap, dan dia menunjukan cakar penuh darahnya ke hadapan mataku. Seketika aku ingin berteriak ketakutan namun aku tak dapat mengeluarkan suara sedikitpun, aku hanya mematung sambil berkucuran keringat.

Kemudian monster berbulu lebat itu menarik kepalaku dan mencengkram tubuhku. Aku pun mencoba untuk melepaskan diri dan menjauh sejauh mungkin dari si bajingan manusia serigala. Alhasil aku pun tidak dapat melepaskan bahkan tak dapat bergerak sama sekali. Dan aku pun tertawa gila dan seketika banyak sekali polisi dengan senjata api yang siap menembak manusia serigala itu, dan pada akhirnya setelah pasukan berkumpul, mereka pun menembak monster itu dan aku pun terkena tembakan. Saat monster itu tumbang aku seketika tersadar dan langsung berteriak "Aaaaaa tubuhku hancur" dan saat dilihat ternyata tubuhku baik-baik saja dan aku pun tertawa dan yakin bahwa diriku ternyata bermimpi. Setelah itu aku meminum segelas air putih di dekatku dan datanglah adikku sambil berkata "dasar gila, tidur lagi sana malam-malam teriak, kayak habis ketemu setan aja".

Aku pun berbaring sambil tersenyum bahagia bahwa itu hanyalah sebuah mimpi.

Created by : Zidan Fadilah Faqih

# HELIANTHUS



Semua teman di kelas tahu aku dan Cicely bersahabat karib. Mereka bilang, dimana ada Nola, di situ ada Cicely. Namun ada satu perbedaan besar antara aku dan Cicely. Aku dari keluarga sederhana, Cicely hidup berkecukupan. Untunglah, meski orang tuanya kaya, Cicely tidak sombong. Cicely bahkan betah bermain di rumahku yang sederhana. Selain bermain bersama, ada satu hal yang membuat Cicely senang di rumahku. Ia sangat menyukai bunga matahari yang tumbuh di halaman belakang rumahku. Sudah berapa kali Cicely mencoba menanam bunga matahari di rumahnya, tetapi selalu gagal.

Persahabatanku dengan Cicely sungguh menyenangkan. Akan tetapi, aku merasa akan ada masalah besar bagi persahabatan kami. Semua berawal dari rencana Cicely untuk merayakan ulang tahunnya. Tia berbisik akan memberikan kado boneka barbie model baru. Caca akan memberi hadiah sepatu berlukis yang sedang trend. Sementara aku, sahabat terdekatnya bingung akan memberi hadiah apa. Sore itu, mbak Ambar heran melihat uang berserakan didekat pecahan celengan kelinciku.

“Loh kok, tabungannya diambil? Mau beli apa?” tanyanya

“Mbak, kalau seratus ribu, bisa untuk beli tas bagus ga?” aku bertanya

Mbak Ambar meraih tas sekolahku dan memeriksanya. “Mungkin bisa, tapi tas ini masih bisa dipakai. Tidak ada yang rusak tuh.” Kata kakakku sambil meletakkan tas itu.

Tidak ada yang rusak. Itulah kebiasaan dikeluarga ku. Kami hanya membeli barang baru kalau barang lama sudah betul betul rusak atau hilang. Pulang sekolah, aku mampir ke toko peralatan sekolah. Dirak berjajar tas berhias kepala boneka, juga ada buku tulis dengan kertas aneka warna, kotak pensil, rautan, penghapus, dan penggaris. Semuanya lucu dan menarik.

Aku memeriksa harga yang ditempel disebuah tas yang sangat bagus. Uangku cukup, pikirku lega. Akan tetapi, tiba tiba aku teringat pada tas baru yang belum sampai sebulan dipakai Cicely. Tas itu jauh lebih bagus dari tas yang akan kubeli ini. Aku jadi ragu dan membatalkan niatku untuk membeli tas itu.

Sampai rumah, mbak Ambar tampak sedang bergegas memasukkan beberapa barang ke dalam tas. “Nenek sakit. Mbak akan mengantar tas ini ke stasiun. Kamu jaga rumah ya .”

Dibawah langit senja, matahari kembali pulang ke peraduannya. Aku selalu tersenyum melihat bunga matahariku yang bermekaran. Mengagumi keindahan yang dimilikinya, bunga indah itu kutaruh di pot warna putih kesukaanku. Pagi dan sore aku selalu menyiraminya dengan senang hati, kala menyiraminya, entah perasaanku selalu berbunga bunga.

\*\*\*

Keesokan paginya, Cicely mengingatkan kami semua agar tidak lupa datang kerumahnya sore nanti. Apa yang harus aku lakukan? Aku tak bisa ikut pesta tanpa kado. Saking bingungnya, tanpa sengaja aku mengeluh pelan dengan dahi berkerut.

Cicely menoleh, “Kamu sakit ya?” tanyanya cemas.

Ini membuatku ide. Aku mengganggu sambil menampilkan wajah orang sakit perut. Cicely segera mengantarku ke UKS. Baru kali ini aku berbohong kepadanya. Aku betul betul merasa besalah, tetapi aku tak punya alasan lain untuk tidak datang ke pestanya.

\*\*\*

Jam di ruang tengah berdentang. Saat ini tepat pukul 17.00, pasti teman teman sedang bertepuk tangan menyambut Cicely meniup lilin berbentuk angka 13.

“Maafkan aku, Cicely. Aku tak punya kado untukmu.” Bisikku sambil mengusap usap bunga matahari.

Langkah kaki mbak Ambar mengagetkanku, “Ola, bantu mbak memindahkan tanaman dipot pot ini ya,” ujarnya sambil mengeluarkan pot pot kecil dan dua ranjang rotan.

“Aku mau memberi hadiah untuk Lily, teman kuliahku,” ujar mbak Ambar.

“Aneh, hadiah kok tanaman. Memang pantas?” tanyaku heran

“Loh kenapa tidak? Lily suka bunga. Bunga potong kan, cepat layu. Ini lebih awet.”

Perkataan mbak Ambar memunculkan ide dipikiranku, kenapa tidak memberi bunga matahari saja. Kan Cicely menyukainya, apalagi dia selalu menanamnya, tetapi selalu gagal. Terlihat dua pot yang tersisa aku tanami pohon bunga matahari kecil. Aku akan menyiapkan salah satu pot yang berisi bunga matahari itu untuk ku bawa besok pagi. Pot itu aku susun dikeranjang rotan, lalu kubungkus plastik dan ku hiasi dengan pita besar. Mirip parcel. Besok aku bisa mengantar kado ini kerumah Cicely, pikirku.

Esok paginya, aku sudah meletakkan keranjang rotan itu diatas sepedaku. Tiba tiba mobil Cicely berhenti di depan rumahku.

“Hai. Kamu sudah sembuh? Aku khawatir sakitmu parah.” Seru Cicely sambil turun dari mobil.

Aku tersenyum, “Aku baru mau mengantar kado ini. Belum terlambatkan?”

Cicely menjerit kegirangan. Digendongnya keranjang berpita itu. “wah, kok tau sih, kalau aku ingin bunga matahari?”

Aku senang melihat sahabatku kegirangan. Apalagi melihatnya begitu rajin merawat pohon bunga matahari itu. Bunga itu tumbuh subur, bahkan ketika akhirnya Cicely pindah ke kota lain. Ia membawa pohon dan biji biji itu untuk ditanam di rumahnya yang baru.

Suatu hari, bunyi sepeda motor menderu didepan rumah. Pak pos menyerahkan sebuah paket untukku. Tak sabar aku buka, sebuah lukisan dan selembarnya.

Aku bukan tukang kebun yang pintar. Karena itu, aku khawatir jangan jangan bunga matahari hadiahmu akan mati. Agar abadi, aku coba melukisnya. Lukisan tidak akan mati, maupun cuaca dan musim berganti. Begitupun persahabatan kita. Takkan putus meskipun tahun tahun berlalu dan mengantarkan kita menjadi dewasa.

Mataku berkaca kaca. Ah Cicely.

Created by : Flora Kris Atnena

## SETELAH IBU PERGI

Aku menghela nafas panjang. lima menit hanya berdiri terdiam di sini. di lantai dua toko Buku terbesar kota kami.

Di luar sana hujan tak kunjung mereda juga tak lalu menderas. semua masih pada posisinya masing masing, pasangan di gerai fotokopian. kesibukan di toko cuci-cetak. warung-warung tenda makanan. hanya jalanan di depan yang terus berganti formasi. mobil merayap dengan kipas air kaca depan terus berderit kanan-kiri. membuang bulir air yang tak pernah berhenti menimpa kaca.

Mobil beringsut seperti keong.

Sebuah kijang menggambarkan lambang sebuah maskapai penerbangan lewat. mungkin mobil antar-jemput untuk pilot dan pramugari maskapai itu. aku seketika teringat terancam kejadian berikutnya.

Berbagai kejadian yang membahagiakan.

Berbagai kejadian yang amat menyedihkan setelah ibu pergi.

Sebenarnya dua bulan sebelum ibu meninggal, aku berkas beasiswa ASEAN scholarship. Beasiswa yang memberikan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan junior high school atau SMP di Singapura.

Itu semua adalah ide dia. Aku menurut saja. ibu waktu itu yang masih sehat hanya mengangguk, meskipun berkata pelan sambil tersenyum, "Nak Danar, rasanya ibu sulit membayangkan Tania bisa sekolah di luar negeri. sekolah lagi saja sudah syukur.

Dia hanya tertawa kecil.

Aku paling senang melihat ekspresi seperti itu dari wajahnya. Raut muka yang konstruktif. meyakinkan. Menenangkan ekspresi yang tulus. bukan raut muka tawa basa-basi. Dan itu banyak memotivasiku.

Aku sempat ikut berbagai tahapan tes beasiswa itu, hingga final assessment, dia selalu mengantar dan menemani selama ujian. Membantu banyak melewati banyak tes yang sangat melelahkan. mulai dari tes tertulis (ini paling mudah), membuat gambar, menjawab pertanyaan tentang kesukaanku, wawancara (paling susah).

Tetapi semenjak ibu masih di rumah sakit dan kemudian meninggal, semua itu terlupakan. aku tak mengingat nya lagi.

Kami sibuk membenahi rencana hari-hari. berikutnya sehari setelah ibu meninggal, aku dan adiku

pindah ke kontrakannya. kontrakan ibu di kosongkan "biar mereka segera melupakan semua kejadian menyakitkan itu" katanya kepada kak Ratna saat berbenah-benah pindah. kak Ratna membantu banyak kepindahan itu.

Aku dan adikku belum juga bisa berdamai dengan situasi baru seminggu kemudian. Aku masih mengingat raut muka ibu, yang lagi-lagi tak bisa di jelaskan.

Dia sekarang berangkat kerja lebih siang dan pulang cepat agar memiliki waktu bersama kami lebih banyak. kami sekarang setiap malam makan di luar. dua Minggu terakhir berganti-ganti dari satu warung ke warung tenda lain. Bahkan pengamen yang sering mondar-mandir di sepanjang jalan ingat pada kami.

Bagaimana tidak ingat, kehadiran kami kontras sekali. aku dan adiku yang hanya berdiam diri saja. Tersenyum seadanya menanggapi cerita lucu darinya. Dan dia yang banyak bergurau mengomentari segala hal, berusaha setulus hati menghibur.



Sekali-dua kali kak Ratna ikut makan bersama.kali ini kak Ratna makan di piring nya sendiri. Aku juga selalu di beri posisi duduk di sebelah dia. Tetapi aku tak peduli dengan posisi duduk(yang hak ku itu).

Aku kangen ibu.

"Tania sudah daftar SMP dimana?"kak Ratna bertanya suatu malam.

Aku dan dia bertatapan.urusan itu tak terpikirkan selama 2 Minggu, Terlalu sibuk memikirkan hal yang lain.

"Ehh,belum sempat terpikirkan sampai sini, sambil mengusap kepala ku.

biar besok aku yang mengantarnya saja kak Ratna, sekalian aku ingin jalan-jalan dengan Ade berdua saja,dan ada hal yang harus kita bicarakan berdua saja.

Aku diam saja,dan tidak banyak berbicara, Dede sibuk mengaduk Jus jeruknya.sama sekali tak di sentuh oleh bibinya sendiri.

"Boleh.besok kamu saja yang menjemputnya besok...Tania besok jalan dengan Kakak, yah...Dede juga mau ikut kakak Ratna".

Aku terdiam....Dede menghela nafas kecil di dalam gelasnya (Kakak Ratna).

Beruntungnya aku tak perlu di antar kak Ratna untuk mendaftar SMP keesokan paginya.Aku juga tak pernah repot-repot membujuk Dede agar ikut(sejak tadi malam Dede menolak mentah mentah untuk menemani). pagi-pagi telepon itu datang ke kontrakan. Dari sekretariat beasiswa.

Application guaranteed!

Aku tak tahu harus bahagia atau sebaliknya.kabar itu sedikit pun tidak mengubah ekspresi muka ku.malah aku tambah sedih saat menyadari itu sama aja aku akan pergi sendirian.meninggalkan Dede, meninggalkan alm.ibu, meninggalkan semuanya.

Melanjutkan pendidikan tanpa dukungan seorang ibu itu amat melelahkan,karna jati diri hidup ku adalah tentang ibu, mungkin kalo tidak di lahir kan oleh ibu aku tidak akan tau ibu ku yang mana dan aku tidak akan tau lelah nya di dunia itu bagaimana.

Semua nya banyak yang berubah hingga suasana rumah pun menjadi sepi seperti kuburan,tak ada suara Omelan yang begitu keras biasanya,saat ibu menyuruh ku makan dan mandi tetapi aku sulit sangat di atur olehh ibu, ibu pun dengan sabar mengurus ku dan adiku.

Setelah ibu tidak ada ada semuanya terasa hampa sekali dan sepi, waktu itu ibu berpesan terakhir "nak jadilah anak yang Sholeh Sholehah jangan jadi anak yang nakal,dan suka menyakiti orang lain.dan kata-kata yang paling terkesan nya (jadilah seorang penghafal Al-Quran yang tidak sombong,dan selalu ramah pada orang lain, dan ingatlah perkataan ibu yang paling aku ingat setiap hari "nak janganlah kamu tinggalkan sholat 5 waktu mu itu yahh, memang segala sesuatu itu harus di paksakan, kalo di paksakan pasti kamu terbiasa untuk sholat tepat waktu dan jika ada niatan ingin meninggalkan sholat 5 waktu kamu harus ingatnya takut dengan Allah bukan takut di jauhi oleh manusia").

Dan aku pun tersipu senyum lalu ibu sambil mencubit pipiku,itu lah kata-kata terakhir dari ibu sebelum menghembuskan nafas terakhir nya saat mau meninggalkan aku dan adiku, begitu terpukul nya aku saat mendengar dari dokter yang menangani ibu ku berbicara"nak ibu mu sudah tidak ada,mohon maaf saya sudah semaksimal mungkin membawa ibu anda untuk bisa sembuh dan mungkin ini yang terbaik untuk kamu.

Aku pun dan Dede menangis histeris begitu sakit nya saat mendengar ibu sudah tidak ada,dan kami pun tidak akan sedih berkepanjangan karna ada sesuatu yang harus di perjuangkan di balik tangisan itu,dan aku pun harus melanjutkan

pendidikan kan ku di SMP ini sampe selesai.

Ibu pernah berkata ibu tidak ingin melihat kamu dan adik mu itu selalu menangis ibu bila nanti ibu sudah tidak ada,ibu ingin kalian mengikhlaskan kepergian ibu.dan juga ibu ingin melihat kalian tertawa lagi seperti dulu yang selalu ceria di setiap keadaan, dan ingat bila ibu sudah tidak ada jangan sering-sering menangis ibu yahh, tetapi ibu minta di doakan saja dan jadilah anak yang baik.

Setelah kepergian ibu pun rasanya sangat sepi dan hampa.....!

Malamnya kami merayakan keberhasilan tersebut dengan jalan-jalan di toko buku ini.sudah hampir 3 bulan kami tidak kesana. Terakhir sebelum ibu sakit suasana keramaian toko buku selalu membuat aku dan adikku merasa jauh lebih nyaman. Menatap pemandangan dari lantai 2 ke seluruh jalan memberikan energi kesenangan buatku (dan juga buat Dede).semua itu memberikan banyak sekali inspirasi.

Dan dia membuka "rahasia kecil itu".

"Kamu pernah baca buku ini,kan?" Dia menunjukan sebuah dongeng dan aku menganggukan kepala.Buku itu bagus. favoritku malahan.Aku menaruhnya di atas meja kecil samping ranjang tempat tidurku,dan aku selalu membacanya setiap hari.

"Akulah yang menulisnya."Dia tersenyum.

Aku tak mengerti, menatapnya lama.

Bukan karena tak percaya. Tetapi benarkah?

"Bukankah...disana yang menulisnya beda?"

Dia tersenyum sambil mengusap rambut hitam legamku yang malam itu kubiarkan tergerai. Menyengir kecil.

"Yahh....itu nama lainnya, Tania. Nama samaran...Alias".

"Seperti nama cewek!"Dede menceletuk di sebelah.itu celetukan adiku pertama kali semenjak kematian ibu (suasana toko buku ini membantu perasaan adeku menjadi ceria lagi sampai saat ini).

Created by : Shafa Al - Zahra

## Koin Hitam

Kupandangi koin perak yang telah menghitam itu. Tergeletak di meja. Kau tahu, sejak dulu aku tak mau keping koin itu. Tapi tiap kali aku datang ke rumahmu hendak mengembalikannya, yang ada hanya istrimu. Senyumnya yang manis menyuruhku masuk, matanya yang gelisah melirik ke halaman, takut ada yang memergoki.

Setelah kau mati, aku pun sudah berusaha membuang jauh-jauh koin itu berkali-kali. Membuangnya ke selokan. Membuangnya ke tempat sampah. Bahkan sampai jauh ke luar kota. Tapi koin itu selalu saja kembali. Begitu saja: tiba-tiba sudah tergeletak di meja.

Created by : Reisa Adiviar Rahman

## **BERKUNJUNG KERUMAH KERABAT DI INDRAMAYU**

Pada hari raya idul fitri, saya dan keluarga saya pergi mengunjungi kerabat ibu saya di Indramayu, setelah solat eid saya bersiap siap sambil menunggu mobil untuk berangkat ke sana, tak lama kemudian mobil nya datang dan kami pun langsung berangkat, di perjalanan saya berhenti di indomaret sampora cilimus untuk membeli makanan ringan dan minuman, setelah itu melanjutkan lagi perjalanannya.

Tak lama kemudian saya sudah ada di daerah Cirebon, dan saya tidak melewati jalan tol tapi melewati jalan pantura, tak lama kemudian saya sudah masuk jalan pantura, perjalanan yang begitu panjang dan panas tetapi sangat menyenangkan dan memuaskan, karna banyak sekali pemandangan-pemandangan yang indah di setiap moment di jalann tadi.

Setelah itu saya pun berhenti di sebuah bangunan masjid di jalan pantura lalu menunaikan solat duhur berjamaah, setelah solat saya pun melanjutkan perjalanan tersebut tetapi di perjalanan kali ini saya tertidur pulas di mobil.

Sekitar jam 15.25 saya bangun dan saya di beri tau oleh ibu saya bahwa sudah sampai di daerah Indramayu, akan tetapi kita tersesat dan tak tau di daerah mana rumah kerabat ibu ku, setelah menyadari kita tersesat, ayah ku segera menelpon kerabat yang ada di lokasi untuk meng sherlock lokasinya.

Lalu telah itu kami melanjutkan perjalanan lagi, ternyata masih agak sedikit jauh untuk mencapai lokasi tersebut, ayah ku terus mengikuti google maps lalu tak lama kemudian saya berhenti di salah satu rel kereta api dan melihat kereta api yang lewat untuk bersantai sejenak karena sangat lelah letih dan lesu.

Lalu saya melanjutkan perjalanan tersebut dan pada jam 16.50 saya sampai di rumah kerabat ibu saya, kalo saya sih memanggil nya dengan sebutan oyot atau mbu, ohh yaa lokasinya ada di desa gantar, kec haur geulis kab Indramayu.

Oh yaa,,tujuan saya dan keluarga saya berkunjung kesana untuk menghadiri acara nikahan anak oyot saya yang bernama teh ifah..

Saya bermalam di sana satu malam, setelah saya mandi dan solat magrib saya di ajak oleh teh nurul anak terakhir dari oyot saya, untuk mencari makanan dan ya saya membeli seblak. Lalu saya memakannya dan melanjutkan solat isya setelah itu tidur dengan nyenyak.

Subuh pun tiba, saya di bangun kan untuk mandi dan bergegas ke musolah terdekat untuk menunaikan solat subuh, setelah solat saya pun bersiap siap karna saya akan menjadi pager ayu di acara nikahan tersebut, tak lama pernikahan itu berlangsung calon pengantin laki laki pun datang dan di sambut oleh petugas atau "penari mapag panganten pameget" di bahasa Sunda namah.

Setelah acara selesai, saya dan keluarga saya pun berpamitan untuk pulang, lalu saya mengemasi barang barang saya dan melanjutkan perjalanan untuk pulang.

Terimakasih atas perhatiannya

Wassalamu'alaikum wr wb

Disini saya akan mengspill sedikit poto:



Created by : Ratih Sintia Dewi

## Keutamaan Sedekah

"Bu, hari ini barang dagangan tidak habis bahkan hanya sedikit sekali yang terjual. Hanya segini yang bisa Bapak berikan ke Ibu " Sambil memberikan uang hasil dagangan kepada istri nya untuk kebutuhan sehari hari

"Iya Pak, tidak papa yang penting Bapak sudah berusaha dan memang selebihnya ini merupakan rejeki dan Tuhan.

Keesokan harinya, sang suami berangkat bekerja lagi dengan membawa barang dagangannya ke pasar. Di tengah-tengah perjalanan ia bertemu dengan nenek tua yang terlihat kebingungan pinggir di jalan

"Ada apa nek?" Tanya pak Tugimin kepada nenek tua tersebut.

"Nak, bolehkah nenek meminta uang? Nenek ingin pulang tapi tidak ada ongkos." Pinta nenek lirik kepada Pak Tugimin

"Uangku juga mepet, dagangan saya dan kemarin tidak laku banyak, untuk makan saja masih kurang ah tapi tidak apa-apa. Kata pak ustad sedekah akan melancarkan rejeki, bismillah saja" Gumam pak Tugimin dalam hati

"Baiklah, Nek, ini ada uang tapi tidak terlalu banyak buat naik bis nenek sampai tujuan ya Biar saya antar sampai ke terminal" Ucap Pak Tugimin sambil mengantar nenek tersebut menuju terminal

"Terima kasih nak, sudah mau membantu nenek, semoga rejekimu selalu lancar."

"Aamiin, Nek"

Setelah mengantar nenek tersebut, Pak Tugimin kembali ke pasar melanjutkan menjual dagangannya. Sesampainya ia di pasar, ada seorang pembeli yang hendak memborong dagangannya sampai habis.

"Alhamdulillah rejeki memang tidak akan tertukar. Memang sedekah akan melancarkan rejeki" Gumam Pak Tugimin bersyukur

## Kuketuk Pintu Rumahmu

Ada rasa cinta yang terkadang menjadi ketidakbaikkan, adalah cinta yang terkesan buru-buru dalam rasa ingin memiliki. Iya, kita hanya sekedar ingin menjadi memilikinya, bukan menjadi yang memiliki semua hal tentangnya. Setelah itu kau tidak tahu harus berbuat apa lagi ketika waktu sudah membilang lama. Mencoba pada usiamu yang seharusnya kau lakukan untuk menimba ilmu yang tak terbatas, kekalahan skala prioritas tertinggi hanya karena ingin menjadi terlihat sama dengan yang lain. Atau bahkan hanya ingin merasakan hal yang orang lain rasakan? Menyenangkan? Meskipun menyenangkan, bukan berarti itu akan selalu baik saat mengenangnya. Ya, ketika saat kamu sudah berpisah darinya, tanpa sebuah komitmen yang dijalankan.

Begitu rumit status hubungan yang terjadi saat ini, aku melihat semua disekitarku tertuju pada tujuan yang dibuat hanya untuk sementara. Mungkin hanya untuk bisa mengisi satu kekosongan waktunya, atau hanya sekedar untuk bisa bepergian dengan temannya yang sudah lebih dahulu mengenal sebuah status seperti ini. Seperti akar yang menjalar, jika aku putuskan akar ini sekarang, aku takut ia akan kesakitan, dan bahkan mungkin ia tak mampu untuk hidup lagi.

Di tempat ini semuanya terjadi, apa yang merasukiku hingga menjadi seperti ini aku tak tahu. Mengapa aku yang tak pernah sedikit pun membayangkan hal seperti ini malah menjadi seperti yang sudah dipersiapkan dengan baik sebelumnya.

Ini adalah janji pertamaku, aku melihatnya di tepi ujung jalan itu, dengan senyum pertama yang ditujukan untukku. "Apakah ini nyata?" aku bertanya dalam hati. Ya... ini adalah nyata, malah lebih dari nyata. Sepeda motorku kini menjadi sedikit lebih berat, fokusku terhalang oleh pertanyaan pertany tentang pertanyaan apa yang harus terlontar dari mulutku ini. "Apa kamu sudah makan? Apa kamu sudah mengerjakan PR mu hari ini? Aku lupa, kita kan tidak sekelas ya?" tertawa dalam hati dan membodohi diri karena tak mampu mempersiapkan semuanya dengan baik. Hingga akhirnya aku pun hanya diam dan sesekali menggigil kepanasan karena helai demi helai rambutnya yang terbawa angin memantul pada bola mataku hingga palung batinku yang sejak dahulu sudah mulai dingin.

"Kita sampai, mau langsung masuk?"

"Iya, makasih ya." Terenyuh aku mendengar suara pertamanya yang sekarang tepat berada di depanku.

"Pulang nanti apa kamu bisa mengabariku kalau kelas sudah selesai?"

"Iya aku usahakan ya, soalnya nanti ada kerja kelompok dulu sebentar, apa kamu mau menunggu?"

"Oke kalau begitu, aku tunggu di depan kelasmu saja nanti.

Aku tunggu sampai kamu selesai." Indah rasanya ketika menunggu seseorang yang ingin aku tunggu, perkataan orang lain yang bilang bahwa menunggu itu melelahkan dan menjemukan ternyata tidaklah berhasil untukku.

Meja polos itu kini berubah menjadi meja penuh coretan, hari demi hari berganti menjadi waktu yang tak dapat ku hitung berapa tepat detiknya. Semakin banyak jutaan pertanyaan dan perhatian padanya yang tak perlu dipikirkan matang-matang untuk mengeluarkannya, semisal menanyakan tentang "Kamu belum tidur ya?" "padahal jelas sia baru saja membalas pesan dariku. "Jangan lupa makan ya." Apakah ada seseorang yang ketika ia lapar ia lupa untuk makan? Orang yang baru lupa ingatan pun tidak akan lupa apa yang harus dilakukan saat lapar. Kemudian ketika mengingatkan hal yang dianggapnya sangat menjadi alasan kuatnya untuk mempertahankan hubungan ini, "Jangan lupa shalat ya." Karena apa yang kupercayai saat mengingatkan hal itu adalah bukan semata untuk mengingatkannya tentang itu, melainkan hanya untuk memperlihatkan perhatian dan menunjukkan padanya bahwa aku adalah orang pantas untuknya dan janganlah pernah ia menyesal dengan pilihannya. Ketika hal ini yang menjadi sebuah kebenaran, masih pantaskah kita menggabungkan hal-hal lain untuk mewujudkan satu tujuan yang tanpa hukum itu?

Aku memikirkan semuanya bersama kapas yang baru aku hirup, aku masukkan tanpa cela tentang kejernihan sebuah keputusan. Namun tiba-tiba segurat rasa malu menoreh hatiku. Apa kata teman-temannya jika aku melakukan hal ini?

Masih bisakah aku ke sana kemari dengan bebasnya?

Teman-temannya akan memusuhi dan menyerangku dengan sorot mata kebencian!

Hah, nanti aku menjadi bahan gunjingan di sekitar sekolah, baru seminggu saja rasanya aku sudah panas dan ingin segera mendinginkan kepalaku di tepi jurang es.

Tapi aku tidak peduli, aku sudah bersalah. Apa aku akan terus melakukan kesalahan terus menerus? Lalu apa bedanya nanti aku dengan keledai?

-----

Tiba-tiba saja aku tersentak kaget, aku terbangun di kegelapan kamarku. Refleks tanganku meraba ke samping, kuambil telepon genggamku yang langsung kutuliskan sebuah pesan untuknya. "Maaf sepertinya hari ini aku tidak bisa menepati janji pertamaku ini, dan maaf aku baru mengabarkannya sekarang. Mungkin kamu sedang tidur, tidak, kau pasti sedang tidur. Aku harap kau segera pesan ini dan membalasnya. Aku takut membuatmu menungguku di sana nanti."

Entah mengapa aku menjadi sebahagia ini. Kunyalakan dan bergegas pergi ke sekolah. Sepanjang jalan aku ia menungguku di tempat itu. Namun kekhawatiranku tak kenyataan. Ia sudah pergi, dan akan selalu seperti ini untuk motorku khawatir menjadi berikutnya. Kini tak ada yang berbeda, aku menjalani hari dengan biasanya. Malah aku menjadi lebih fokus dengan apa sebenarnya kewajibanku saat ini, aku harus menjadi, menjadi seseorang yang bisa menjadi pohon besar bagi ia yang telah memilihku. Perjalananku masih panjang, sekarang bukan saatnya untuk memikirkan sesuatu hal yang tak pantas dipikirkan. Biarlah orang lain melakukan apa, yang paling penting adalah aku melakukan apa yang ingin lakukan. Karena aku percaya, apa yang aku lakukan sekarang adalah untuknya, bukan untuk yang lain. Aku akan menunggu itu.

Aku berjanji, saat aku jatuh cinta pada seseorang dan ketika seluruh diriku jatuh padanya nanti. Aku akan mencoba untuk mengetuk pintu rumahmu terlebih dahulu, barulah setelah itu kan kuketuk pintu hatimu.

Created by : Fajar Mochammad Fallah



## FLY MY LIL' AKUMA

Kasih sayang dan perhatian adalah hal yang mustahil kudapatkan. Orang tua? Tentu saja mereka sibuk dengan pekerjaannya, dan aku anak satu-satunya itulah mengapa aku selalu merasa sendirian.

Jujur, aku iri pada teman-temanku yang terus menceritakan keharmonisan keluarga. Aku belum pernah merasakannya, oh... atau mungkin tak akan pernah merasakannya?

"Bunda, aku besok akan mengikuti lomba di sekolah." Ucapku sambil mengambil roti yang ada di meja.

"Baguslah." Ucapnya datar sambil memakan rotinya.

Sudah kuduga akan seperti ini. Ya, berharap berlebihan memang tak bagus. Setelah menyelesaikan sarapan aku langsung bergegas berangkat ke sekolah. Jika kalian bertanya "Ayah di mana?", tentu saja dia sudah berangkat pagi-pagi buta. Baginya pekerjaan adalah separuh jiwanya.

"Akuma!" Panggil Rey, sahabatku satu-satunya.

"Good morning, Rey. Ah, tugas dari Bu Rena sudah kamu kerjakan?" Tanyaku, sudah menjadi kebiasaanku untuk mengingatkannya, dia memang sedikit pelupa kalau ada tugas.

“Astaga!!! Aku melupakannya lagi!” Ucapnya keras sambil menggebrak meja.

“Tak apa Rey, Bu Rena kan masuk di jam pelajaran ketiga, kau masih sempat mengerjakannya saat istirahat nanti, aku akan membantumu.”

“Ah, baiklah. Terima kasih banyak Kuma.”

*Kring!!!*

Bel tanda jam pelajaran berbunyi, setelah itu kami melaksanakan pembelajaran seperti biasanya.

Semuanya biasa saja sampai saat pulang tiba. Aku berangkat dan pulang sekolah menggunakan sepeda, tak sedikit orang-orang menyuruhku untuk menggunakan motor saja agar lebih cepat dan tidak membuatku lelah. Aku juga sempat berpikir begitu, tapi aku masih ingin menggunakan sepeda ini karna pemberian dari Ayah tentunya.

Saat ini aku sedang merebahkan diri sambil bermain HP. Pulang sekolah adalah waktu yang paling pas untuk bermain HP menurutku, saat ini aku sedang mengobrol dengan Rey lewat aplikasi chat.

“Kuma, besok kamu akan lomba kan?”

*Seen 15.12*

“Aku ingin mengajakmu keluar, bisa?”

*Seen 15.12*

“Bisa Rey, tapi tidak bisa lama.”

*Seen 15.14*

Saat ini aku dan Rey sedang berada di taman kota, keadaan di sini cukup ramai. Aku belum tahu kenapa Rey mengajakku keluar, dari tadi dia hanya mengajakku untuk berkeliling mencari jajanan.

“Sebenarnya, kenapa kamu mengajakku keluar Rey?”

Ayolah, tidak mungkin kan hanya untuk membeli jajanan? Aku menyalakan waktu belajarku kalau begitu.

“Habiskan dulu jajanannya.” Ucapnya santai.

“Baiklah.”

*Beberapa menit kemudian...*

“Jadi, apa yang ingin kau katakan?” Aku sudah tak sabar, dari tadi dia hanya mengulur waktu terus menerus.

“Aku hanya ingin bilang, lakukanlah sewajarnya saja. Aku tahu kamu melakukan ini semua agar orang tuamu bisa memperhatikanmu. Bukan maksudku untuk ikut campur, tapi bukankah kamu terlalu memaksakan diri?” Ucapnya panjang.

Oh, apakah dia menatapku dengan tatapan kasihan? Aku benci tatapannya.

“Apa maksudmu memaksakan diri? Aku selalu menjalankannya sesuai kemampuanku, aku tak pernah memaksakan diri!” Aku sedikit menekan nada bicaraku.

“Tak memaksakan diri tapi masuk rumah sakit berkali-kali?!”

“Aku tahu semuanya Ma, Dokter yang selalu kau datangi itu adalah saudaraku. Dia selalu bilang kalau kau tidak istirahat dengan teratur, bahkan makanmu pun tak menentu.”

“Kau menganggapku apa selama ini? Aku selalu ada untuk mendengarkan semua ceritamu. Tapi kenapa kau memilih untuk menyembunyikannya?”

“Aku hanya tak ingin merepotkan orang lain.” Ucapku dengan nada sedikit bergetar.

Entah mengapa ada rasa sakit dan senang saat mendengar ucapan Rey barusan. Aku senang saat tahu bahwa ada orang yang perhatian padaku, dan sakit karena yang dikatakannya adalah benar.

“Apa maksudmu merepotkan? Kau berbicara seolah-olah sedang bersama dengan orang lain. Kita sudah saling kenal selama 12 tahun Akuma! Kumohon, jika kau tak bisa terbuka pada orang lain, terbukalah padaku.”

“Ceritakan semua masalahmu, kita cari jalan keluarnya bersama...” Ucapnya lagi dengan nada lirih.

“Terima kasih.”

Created by : Zeihan Ahmad Mubarak

## CINTA DALAM DIAM

"Kring... kring.. kring.." jam beker ku berbunyi sangat nyaring pada pukul 06.30 yang sengaja ku setel untuk membangunkan ku dari tidur panjangku. Aku sontak terbangun dan dengan langkah sempoyongan aku berjalan ke arah kamar mandi untuk bersiap-siap ke sekolah

Hari ini adalah hari pertama ku masuk sekolah sebagai seorang siswi SMA. Aku cukup gugup. Oiya, selama tiga tahun kedepan aku akan menghabiskan masa putih abu ku di SMA Negeri 1 Sukamulia. Sekolah ku merupakan salah satu sekolah ternama di kota ku. Hanya anak-anak pilihan yang bisa bersekolah di sekolah ku. Dan aku salah satu di antara banyaknya anak-anak pilihan tersebut.

"Qoonnniiii..." teriak Aini sambil berlari ke arah ku  
Aini adalah teman segugus ku saat MOS. Dari sana kami mulai dekat dan menjadi teman akrab hingga saat ini.  
"Aini lebay deh, baru sehari aja gak ketemu udah heboh. Kangen ya sama aku" ucapku sambil cengengesan  
"Ih pede, sopo to yang kangen karo sampean?" jawabnya ketus.  
Oiya, Aini adalah keturunan blasteran Jawa dan Sasak. Makanya kalau ngomong rada medok  
"Iya deh iya, kita ke kelas aja yuk! Entar kita enggak kebanyakan bagian bangku paling depan"

Kami pun berjalan menuju kelas. Kebetulan aku dan Aini satu kelas yaitu di kelas X-IPA 3. Sampai di kelas aku dan Aini memilih bangku paling depan dekat jendela yang berhadapan langsung dengan lapangan sekolah. Hari ini memang hari pertama masuk sekolah, tapi murid-murid di sekolah ku tetap belajar seperti biasa. Itulah yang membedakan sekolah ku dengan sekolah-sekolah lain.

Jam pelajaran pertama dimulai. Pak Budi guru sejarah yang terkenal rajin dan disiplin masuk ke kelas kami. Tanpa ada komando siswa dan siswi yang tadinya sangat ribut langsung diam  
"Selamat pagi anak-anak dan selamat datang di sekolah kita tercinta ini" kata beliau mengawali pelajaran  
"Selamat pagi pak..." jawab kami serempak  
"Kalian tentu sudah tau nama bapak siapa, jadi langsung saja kita mulai pelajarannya. Silahkan buka buku kalian halaman 135" perintah beliau  
Detik berganti menjadi menit, menit berganti menjadi jam dan bel berbunyi yang menandakan jam istirahat dan jam pelajaran Pak Budi berakhir. Setelah Pak Budi keluar kelas, datanglah beberapa orang kakak kelas ke kelas kami.  
"Selamat siang adik-adik. Maaf mengganggu waktu istirahat kalian. Kami dari senior ekskul seni lukis ingin merekrut anggota baru" ucap salah seorang dari mereka  
"Oke, untuk mempersingkat waktu, bagi kalian yang berminat silahkan tulis nama kalian di kertas ini" ucap seorang pria yang berbadan kekar sambil mengangkat kertas dan pulpen  
"Wooy ngelamun terus, entar kesambet loh" kata Aini padaku  
"Iya gue kesambet dia" jawabku sambil menunjuk pria berbadan kekar itu  
"Ya udah pas kalau begitu. Kamu ikut aja ekskul seni lukis. Lagian kamu juga jago ngelukis. Aku daftarin yo?"  
"Terseher kamu aja" jawab ku pada Aini sambil terus memandang pria itu.  
"Jadi bagi yang sudah menuliskan namanya, nanti sore agar datang ke sekolah" ujar mereka dan pergi begitu saja dari kelas kami.

Sore hari nya aku dan Aini datang ke sekolah. Ternyata sudah banyak siswa kelas X yang datang. Baik dari siswa IPA maupun IPS. Kami dikumpulkan di sebuah ruangan khusus untuk ekskul seni lukis. Di pertemuan pertama kami tidak langsung melukis tapi lebih tepatnya mendengarkan ocehan para senior yang memperkenalkan dirinya padahal kami tidak memintanya. Tapi, dari tadi aku tidak melihat sosok pria yang tadi pagi membuatku terhipnotis karena senyum nya. Tiba-tiba dari balik pintu terdengar suara orang tergopoh-gopoh  
"Sorry.. sorry aku telat" ucap pria itu  
"Ya udah deh langsung kenalin diri kamu ke junior kita" perintah kak Nadia  
"Oke adik-adik, maaf sebelumnya karena saya telat. Nama saya Febryan biasa di panggil Ryan. Saya duduk di kelas XII-IPS 4" ucapnya sembari tersenyum.

Lagi-lagi ia tersenyum dan senyuman itu mampu membuat ku mematung dan tak mampu berkedip. Aliran darah ku seakan berhenti mengalir sementara jantung ku terus berdetak semakin kencang. Apa aku menyukainya? Batinku dalam hati

Hari berganti hari.

Tak terasa sudah dua bulan aku menjadi siswi SMA. Dan sudah dua bulan juga aku mencari tau semua hal tentang dia. Tentunya secara diam-diam. Dimulai dari tanya-tanya akun sosial media nya, nomor handphone nya, bahkan pin BB nya. Tapi sayang, aku terlalu pengecut untuk sekedar mengirim pesan singkat padanya. Aku hanya berani memperhatikan kelihaiannya saat bermain sepak bola dari kejauhan juga memandang senyum nya yang indah dari kejauhan. Meskipun aku tahu senyum itu bukan untuk ku. Tapi itu sudah cukup membuat ke senang. Karena dengan tersenyum berarti dia sedang dalam keadaan baik-baik saja.

Namun pada akhir nya, ku kumpulkan segenap keberanian ku untuk mengirim sebuah pesan singkat pada nya melalui BBM

Aku: "Pit!"

Dia: "Y?"

Jawaban yang sangat singkat dan sanggup membuat rasa kecewa yang teramat dalam dihatiku. Sejak saat itu aku tak pernah berani mencoba untuk berkomunikasi dengan nya. Hingga pada suatu sore aku dan Aini datang untuk mengikuti ujian melukis. Kak Ryan juga datang. Seperti ia terlihat seperti biasanya. Biasa keren dan dengan senyum nya yang menawan membuat nya tampak terlihat sangat manis.

Ujian melukis kali ini kami diminta menggambar seseorang yang membuat kami bahagia. Sebenarnya aku membayangkan Kak Ryan tapi sangat tidak mungkin aku melukis nya jadi kuputuskan untuk melukis wajah Ayah ku saja.

Setelah selesai melukis aku mengumpulkan hasil lukisan ku pada Kak Ryan. Ia tersenyum pada ku tapi aku tetap berusaha bersikap biasa saja di hadapan nya.

"Lukisannya bagus dek, ini siapa?" tanya Kak Ryan

"Ayah aku kak" ucapku dan berlalu meninggalkan nya

Aku keluar ruangan sambil menarik tangan Aini dengan hati yang sangat berbunga-bunga.

"Kamu kenapa to? Keliatan nya seneng banget" tanya Aini kebingungan

"Kak Ryan.. Kak Ryan bilang lukisan aku bagus" jawabku berbunga-bunga

"Dasar lebay.. baru dipuji begitu saja sudah heboh begitu"

"Biarin aja, sewot mulu ih" ejek ku pada Aini

Di kejauhan tampak seorang wanita yang sepertinya aku sudah kenal. Ya, wanita itu adalah Kak Kirana. Wanita terpopuler di sekolah ku. Dia cantik dan baik hati. Ia sering memenangkan lomba-lomba modelling yang diadakan oleh pemerintah di kota ku. Tapi kenapa dia bisa ada di sekolah padahal sore ini tidak ada ekskul modelling

"Saaayaaang..." ucap wanita itu sambil melambaikan tangan ke arah ku.

Dan saat aku berbalik arah ternyata sudah ada Kak Ryan yang membalas lambaian tangan itu sembari tersenyum. Aku shock! Aku yang melihat dan mendengarkan semua itu tak sadar meneteskan air mata. Aku pun berlari sekencang-kencang nya. Hatiku terasa sangat perih. Keadaan ini memaksa ku harus sadar bahwa cerita cinta ini bukanlah sinetron yang awalnya suka dan berakhir dengan pacaran. Ini cinta yang nyata. Biarlah cinta tetap tersimpan dalam diam. Dan mulai sejak saat itu ku putuskan untuk menyimpan rapat-rapat cinta untuk Kak Ryan dan mencoba bersikap seolah kejadian yang kulihat hanyalah sebuah mimpi buruk yang akan hilang saat aku terbangun nanti.

Created by : Cahya Septiana

## KIKU KATAK YANG KERAS KEPALA

Pada suatu hari, ada sekumpulan katak kecil yang sedang menuju pinggir sungai untuk belajar berenang. Mereka berjumlah 5 katak, ada kaka, kiki, kuku, keko, dan kiku. Katak katak itu tinggal di sebuah kolam yang sudah tidak terurus, dan mereka baru saja lahir 3 hari sebelum cerita ini dimulai.

Dan mereka akan belajar berenang di pinggir sungai, dan mereka telah sampai di pinggir sungai tersebut. Salah satu katak yang bernama Kiki, bertanya pada temannya

Kiki : kita sudah sampai di pinggir sungai, apakah tidak bahaya jika kita belajar berenang disini? arus air nya cukup kuat

Lalu Keko meyakinkan kiki

Keko : Tidak apa, yakinlah semuanya akan baik baik saja, hanya disini tempat kita belajar tak ada tempat lain lagi

Kiki meyakinkan dirinya, bahwa dia bisa belajar berenang walaupun ia sedang merasa cemas terhadap dirinya sendiri

Kiki : baiklah, yang lain bagaimana?

Temannya yaitu kaka, kuku, dan kiku mereka serentak menjawab "Iya kami setuju karena tidak ada tempat lain lagi selain disini"

Lalu, mereka pun mulai melompat dari pinggir sungai ke tengah tengah sungai untuk belajar berenang. Lalu pada saat yang bersamaan, turun hujan hujan lebat disertai dengan angin yang kencang. Kuku yang penakut pun langsung ketakutan

Kuku : teman teman, sebaiknya kita belajar besok saja, akan turun hujan deras saat ini, ayo kembali ke rumah

Kaka pun juga setuju dengannya

Kaka : kuku benar, sebaiknya kita belajar berenang nya besok saja, hari ini akan turun hujan

Lalu kiku bersikeras menolaknya, ia tetap ingin belajar berenang saat itu juga, tidak peduli akan hujan yang deras, lalu ia berkata

Kiku : Kok kalian jadi penakut begini,kita kan sudah sepakat mau belajar berenang hari ini,mau sampai kapan kita tunda,kita juga belum bisa berenang maka dari itu kita harus belajar.

Mereka pun akhirnya bertengkar kecil,hingga keko meleraikan mereka dan mengatakan

Keko : sudahlah,tidak usah bertengkar,begini saja kita tunggu hujan ini reda,setelah itu baru kita belajar berenang,karena belajar berenang saat hujan di sungai itu arus nya akan tambah deras,karena itu kita tunggu hujan nya reda

Kiku : baiklah,jika hujannya tidak reda pun tetap kita harus belajar berenang karena kita belum bisa berenang

Keko : Iya,kalau yang lain bagaimana?

Kuku : aku takut dengan air yang deras tapi jika ini memang seharusnya,aku akan memberanikan diri

Mereka akhirnya menunggu di pinggiran sungai,tetapi setelah 30 menit menunggu,hujannya tak kunjung reda,kiku yang sudah tidak sabar ingin belajar berenang,memutuskan untuk melompat saja ke sungai,namun Keko melarang nya

Kiku : lama sekali,sudah 30 menit menunggu tak kunjung reda juga,aku akan melompat saja ke sungai untuk berenang

Keko : jangan,arusnya cukup kuat,kau baru juga akan belajar berenang,nanti terseret arus

Kiku : aku sudah tak tahan lagi,aku akan melompat ke sungai

Kuku pun melompat ke sungai,ia sangat kegirangan,tetapi tidak lama kemudian,ia terseret arus,Keko pun mencoba menyelamatkan kannya

Kiku : teman teman tolong,aku terseret arus

Keko : bertahanlah aku akan menyelamatkanmu

Keko mencari cara untuk menyelamatkan Kiku,tak lama kemudian,ia menemukan ranting pohon,lalu ia pun menjulurkan ranting pohon itu ke Kuku

Keko : ini pegang ranting ini,aku akan menyelamatkanmu

Sesudah itu Kiku pun berhasil diselamatkan,Dan pada saat itu juga keko memberinya teguran

Keko : sudah kubilang untuk menunggu hujan reda,mengapa kamu tidak mendengarkan? sekarang lihat lah apa yang sudah kamu perbuat

Mendengar itu,Kiku pun langsung meminta maaf padanya

Kiku : maaf kan aku Keko,aku terlalu keras kepala,andai aku mendengarkan ucapan mu,mungkin ini semua tidak terjadi

Akhirnya Keko memaafkan Kiku,dan kiku berjanji tidak akan mengulangnya,dan akan mendengarkan ucapan keko.



Tak lama kemudian,hujan pun reda,langit menjadi cerah kembali,dan akhirnya mereka semua bisa belajar berenang dengan riang

Created by : Muhammad Pajrin

## Melodi dalam Heningnya Malam

Rian, seorang pemikir yang sering tenggelam dalam pikirannya, dan ada seorang pecinta seni yang menemukan kedamaian di lukisan dan musik bernama lara, merasakan tarikan yang aneh terhadap keheningan malam. Keduanya, meskipun belum pernah bertemu, memiliki cara unik dalam memahami kehidupan melalui malam yang sunyi.

Suatu malam, Rian berjalan menyusuri jalan-jalan kota yang sepi. Cahaya lampu jalan menciptakan bayangan-bayangan yang menari di atas trotoar. Ia memasuki sebuah kafe kecil yang masih buka, memilih sudut yang tenang dan memesan secangkir kopi.

Sementara itu, lara duduk di atas balkon apartemennya, memandang kota yang tertidur lelap. Tangannya menggoreskan kuas di atas kanvas, menciptakan abstraksi dari perasaannya yang sulit diungkapkan dengan kata-kata.

Di kafe, Rian merasa terdorong untuk menulis. Ia mengeluarkan buku catatannya dan mulai merangkai kata-kata yang mencerminkan pemikiran-pemikirannya yang penuh refleksi.

Lara, setelah selesai melukis, merasakan dorongan untuk memainkan melodi musik favoritnya. Suara indah melodi malam itu menemani heningnya kota.

Kemudian, takdir mempertemukan Rian dan Lara di sebuah konser musik malam di taman kota. Mereka tanpa sengaja duduk berdampingan di kursi-kursi yang sepi.

"Hening malam ini membuatku merasa hidup. Bagaimana denganmu, Lara?" Ucap Rian

"Sama. Keindahan malam ini memberi ruang bagi pikiran kita untuk mengembara tanpa batas." Timbal Lara

Keduanya memulai percakapan yang mendalam tentang seni, kehidupan, dan makna keheningan malam. Rian berbagi kata-katanya yang indah, sementara Lara menceritakan cerita di balik setiap makna dalam seni nya.

"Rupanya, keheningan ini membawa kita pada penemuan-penemuan yang menakjubkan ya." Ucap Rian dengan perasaan takjubnya

"Iya.... Dan terkadang, kita menemukan kesamaan dalam keheningan yang membuat kita merasa tidak sendirian." Jawab Lara dengan perasaan yang sama

Mereka berdua berjalan pulang bersama setelah konser, merasakan ikatan yang terbentuk di antara keheningan malam. Malam itu, Rian dan Lara menyadari bahwa keheningan bisa menjadi bahasa yang indah untuk menyampaikan perasaan, dan terkadang, teman sejati ditemukan di antara kata-kata yang tidak terucapkan.

Beberapa hari kemudian, Rian dan Lara memutuskan untuk menjelajahi kota bersama-sama pada malam yang lain. Mereka menyusuri jalan-jalan yang sepi, menikmati keheningan yang dipenuhi oleh langit bintang.

Rian: "Aku merasa, malam ini adalah malam yang istimewa. Seperti semuanya lebih hidup, padahal hening."

Lara: "Mungkin karena kita berdua ada di sini bersama, menciptakan momen-momen yang tak terlupakan."

Di taman kota, mereka menemukan panggung terbuka yang diterangi lampu-lampu gemerlap. Tanpa ragu, Rian mengeluarkan buku puisinya, sementara Lara mempersiapkan alat musiknya.

Rian: "Bagaimana jika kita membagikan sedikit keindahan yang kita temui di malam ini melalui kata-kata dan melodi?"

Lara tersenyum setuju, dan begitu juga keduanya mulai menyatu dalam karya seni masing-masing. Rian membacakan puisinya dengan penuh emosi, sedangkan Lara memainkan melodi yang seolah-olah melengkapi setiap kata yang terucap.

Penonton yang kebetulan berada di taman itu tertarik dengan pertunjukan kolaborasi mereka. Beberapa bahkan ikut menyaksikan dengan penuh kagum.

Setelah pertunjukan, Rian dan Lara duduk di tepi panggung, merasakan kebahagiaan dalam momen yang mereka bagikan.

"Kau tahu, Rian, terkadang malam yang sepi adalah tempat terbaik bagi kita untuk bersinar." Ucap Lara diikuti dengan senyum manis di wajahnya

"Dan kita, dengan cara kita masing-masing, menemukan cara untuk memberi arti pada keheningan ini." Jawab Rian dengan binar di matanya yang terlihat sangat bahagia

Mereka berdua berjalan pulang dengan hati yang penuh rasa syukur. Malam itu, Rian dan Lara menyadari bahwa keheningan malam bukanlah sesuatu yang harus dihindari, melainkan kesempatan untuk menemukan keindahan di dalam diri sendiri dan membagikannya dengan orang lain.

Dengan setiap langkah mereka, Rian dan Lara menyadari bahwa kehidupan bisa menjadi pementasan seni yang indah, dan seringkali, yang terbaik ditemukan di tengah keheningan malam yang penuh makna.

Created by : Alfian Wijaya

## Rapuh

Matahari sudah terbit menandakan bahwa hari telah pagi, sinar matahari masuk melalui ventilasi membuat Shelly yang tertidur pulas kini terbangun.

Ia berjalan menuju jendela kamar nya, perlahan ia buka dan ia hirup udara segar dipagi hari. Shelly Menatap kedepan bayangan gahar masih belum bisa hilang, semakin difikirkan semakin sakit namun melupakannya ia tidak sanggup.

Gahar adalah cinta pertamanya sekaligus. sahabat Shelly bahkan gahar sudah membuatnya sakit hati namun Shelly tetap saja memikirkannya dan membayangkan gahar Membalas cinta nya walau itu hanya lah khayalan semata,

Shelly selalu mengingat kejadian dimana gahar Mengistimewakannya, sampai Shelly merasakan kebahagiaan tersendiri. Sampai kejadian yang menyakitkan itu terjadi Shelly membayangkan lamunannya.

Ia membuka buku diary nya, tangan nya mulai menari diatas kertas

*Pernah aku menaruh hati pada mu dengan begitu dalam sampai aku tak bisa membuka hati untuk yang lain kau membuat ku seperti orang gila tersenyum saat mengingatmu, menangis karna ulah mu. Sampai akhirnya aku sadar kau yang merusak semua angan ku tentang mu, bahkan kau terang terangan memilih dia didepan ku aku sampai bingung ini aku yang terlalu bodoh mencintaimu atau kau yang tak pernah menghargai perasaanku?*

~shelly, 10 September 2007

### FLASHBACK ON

Shelly membuka handphone nya saat mendengar pesan masuk di handphone nya. ternyata gahar menyuruh nya ke rumah pohon tempat favorite mereka, buru-buru Shelly pergi ke rumah pohon dan ternyata gahar belum datang.

10 Menit kemudian gahar datang bersama kalea. Kalea adalah sahabat Shelly sendiri namun kenapa gahar datang bersama kalea? bukankah tempat ini adalah tempat mereka berdua dan tidak diperbolehkan bagi siapa saja Menginjakkan kaki nya ditempat ini kecuali bersama orang yang Shelly dan gahar cintai dan sekarang ia datang bersama kalea itu artinya gahar mencintai kalea? Jatung Shelly berdetak lebih cepat ia takut, takut jika cinta nya tak terbalaskan.

"Hai Shell". sapa gahar.

Shelly yang duduk diatas batu kini berdiri dan Membalas sapaan gahar.

"Hai gahar."

"Shell kok lo gabawa cowo lo? lo lupa kalo hari ini kita nemuin orang yang kita cinta?" ucap gahar.

Salah! salah besar Shelly kira gahar mencintai nya ternyata ia hanya menganggap nya sebagai sahabat. Shelly tidak membawa seorang cowo ya karna memang yang ia cinta hanya gahar.

"Lo sama kalea? itu artinya lo cinta sama dia?" tanya Shelly.

"Iya, lo sendiri kok ga bawa cowo lo."

Seketika Shelly Meneteskan air Matanya, ia sudah tak sanggup lagi. Bagaimana bisa ini semua terjadi? dan kalea sahabatnya sendiri Menghianatinya? padahal kalea tau bahwa Shelly Mencintai gahar.

"Lo pengen tau alasan gue ga bawa cowo apa?" ucap Shelly setelah ngusap air Matanya dengan kasar.

Gahar masih bingung ada apa dengan Shelly?

"Iya." jawab gahar yang masih setia Menggandeng tangan kalea.

"Karna gue cinta nya cuma sama lo, gue kira dengan perlakuan lo yang spesial sama gue lo suka sama gue ternyata gue salah lo cuma simpati sebagai sahabat aja. Dan lo leal Makasih lo udah hianatin gue lo nusuk gue dari belakang!"

"Mulai sekarang lo jangan pernah nemuin gue!"ucap Shelly lalu pergi.

Gahar Masih tak Mengerti dengan semua ini, sulit dimengerti bagi gahar..

### Flasback off

Dimana kejadian itu selalu terbayang Membuat hati Shelly semakin rapuh. Sampai saat ini Shelly belum mampu melupakan gahar.

"Shell ada teman mu nak, ayo turun!" teriak Mam

"Iya Ma"

Shelly membuka pintu menampilkan sosok yang ia cintai. Diluar dugaan, kenapa bisa dia kesini?

"Kenapa?" Ucap Shelly dengan muka ketus

"Shel Maafin gue, ternyata selama ini gue salah menafsirkan perasaan gue sendiri gue cintanya sama lo shel bukan lea, gue salah Maafin gue. Gue bego banget gue baru ngerasa kehilangan lo, setelah lo ninggalin gue, lo gausah takut lagi kalo cinta lo ga terbalas. sekarang cinta lo terbalas shell gue sayang dan cinta sama lo. ucap gahar sambil memegang tangan Shelly.

Shelly Menangis ia sadar bahwa cinta ini tak layak untuk dilanjutkan karna sahabatnya sendiri mencintai gahar. Mau bagaimana Manapun ia tak mungkin bersatu dengan gahar.karna ia tak mau menyakiti sahabat nya sendiri walaupun kalea telah Menghiyanatinya.Karna baginya orang yang telah jahat kepadanya tidak usah dibalas dengan kejahatan balaslah dengan kebaikan.

"Gue rasa cerita cinta ini nggak layak dilanjutkan lo tau kalea sayang sama lo, gue ga mungkin hiyanatin dia walaupun dia udah hiyanatin gue. Gue emang sayang dan cinta sama lo tapi lo lebih memilih dia dari pada gue waktu itu dan sekarang lo tega ninggalin kalea demi gue? nasi udah jadi bubur semua yang udah terjadi gabisa diulangi lagi. Jadi sekali lagi Maaf har gue gabisa."

"Tapi shel".

"Lebih baik kita saling berjarauhan dan kembali seperti awal. ASING kembali." ucap Shelly langsung masuk kedalam dan menutup pintunya.

Terkadang cinta itu menyakitkan dan tak terduga. Ada saat nya cinta itu tidak terbalaskan, orang yang merasakan bahwa cinta itu indah atau anugrah itu adalah orang yang beruntung, jika orang yang menganggap cinta itu menyakitkan itu artinya kita harus lebih belajar ikhlas.

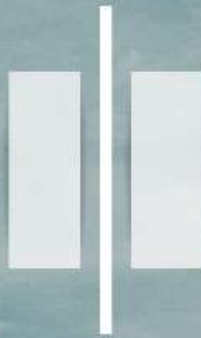
Kadang mengikhlaskan itu menyakitkan karna mempertahankan tidak sesakit melepaskan.

Created by : Siti Sopiah

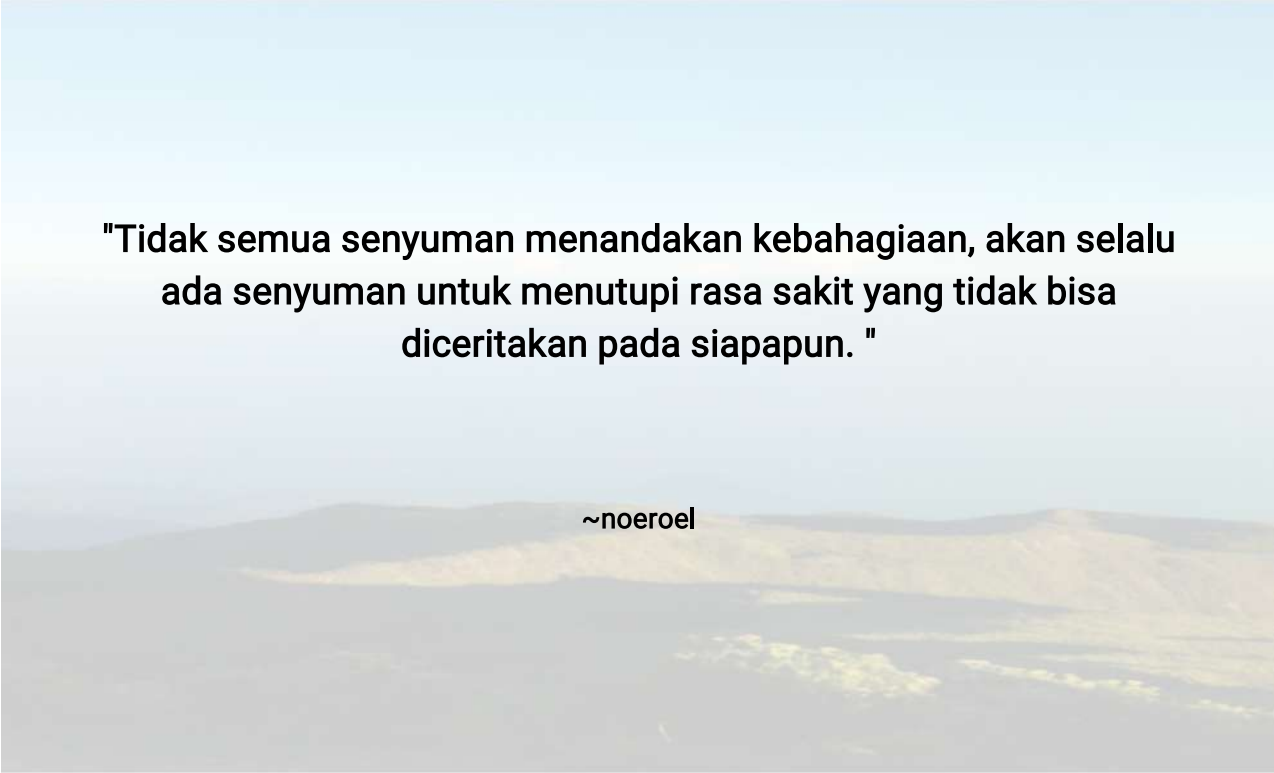


"Meski bagi orang lain impian kalian adalah sampah atau remah-remah, kalian harus tetap membesarkan impian dengan pupuk kerja keras dan siraman doa." ~Ariestanabirah

# Senyuman Pemulung yang Kumuh



Nurul Asyifa



**"Tidak semua senyuman menandakan kebahagiaan, akan selalu ada senyuman untuk menutupi rasa sakit yang tidak bisa diceritakan pada siapapun. "**

**~noeroel**

## Senyuman Pemulung yang Kumuh

Saat pulang sekolah Zhy mendapati paksaan dari sang kakak untuk mengantarnya ke sebuah bangunan berpintu kaca dengan dominasi biru pada permukaan dindingnya. Di tengah teriknya matahari dan ramainya kota Zhy mendapati dua orang remaja perempuan memakai pakaian lusuh dan kumuh serta wajah yang terlihat gosong oleh sinar matahari. Mereka tengah menggali tong sampah yang berada di depan teras bangunan biru itu. Memunguti botol dan gelas plastik lalu memasukkannya ke dalam karung kosong berukuran besar yang berada di punggung salah satu remaja perempuan itu, sepertinya dia kakaknya.

Masih dalam keadaan memperhatikan mereka yang tengah bekerja dibawah teriknya matahari siang ini, mereka berjalan menyusuri trotoar kota setelah meninggalkan tempat ini, menerobos ramainya kendaraan yang berlalu lalang.

Sebuah tepukan mendarat di bahu, didapati kak Erik yang sudah selesai melakukan transaksi di bangunan yang bernama Bank itu tengah berdiri disamping Zhy dengan tatapan iba kearah yang sama, arah dua remaja pemulung itu. Pertanyaan terlontar dari balik masker hitam yang dipakainya.

"Dek, kamu lihat dua remaja pemulung itu?" Tanya kak Erik sembari menunjuk kearah depan toko cake.

"Iya kak, aku melihatnya. Dari tadi Zhy memperhatikan mereka." Tatapan kak Erik dan Zhy belum lepas dari dua pemulung cilik itu.

"Mereka memulung sampah plastik yang nantinya akan dijual dan uangnya dipakai untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari." Terangnya.

"Darimana kakak tahu?"

"Mereka setiap hari berjalan kaki ke daerah sini untuk melakukan

hal yang sama, memulung botol bekas."

"Memangnya orangtua mereka kemana kak? Seharusnya mereka tidak berada ditempat ini setiap hari untuk memulung bahkan sampai tidak sekolah."

"Setau kakak mereka anak yatim, Dek. Mereka hanya memiliki ibu itupun sekarang ibunya sedang sakit dan mereka harus berjuang keras untuk membeli obat ibunya."

Diumur yang menginjak 16 tahun Zhy menyaksikan secara langsung bagaimana kehidupan pemulung jelata yang hidup di tengah-tengah kerasnya kota, terlebih umur yang mereka masih belia.

...

Dilain sisi dua remaja pemulung tadi terus menyusuri trotoar kota, mencari pundi-pundi rupiah yang diharapkan cukup untuk makan siang hari ini, juga untuk membeli obat ibu.

Waktu menunjukkan pukul 16.00 itu artinya mereka harus segera pulang setelah menukarkan sampah yang di pulungnya itu dengan uang.

*Krukk.. Kruukk...*

"Kak perut Novi sakit, Novi laper.." Ucap salah satu pemulung cilik.

"Sabar ya dek, kakak juga laper tapi kita harus beli obat dulu buat ibu, nanti kalo uangnya sisa kita beli nasi bungkus." Tenang seorang kakak kepada adiknya yang merengut meminta makan. Mereka belum makan dari pagi.

Dengan langkah terseret-seret mereka berdua berjalan menuju apotek langganan untuk membeli obat ibu, dengan dua lembar uang dua puluh ribu mereka mendapatkan satu layer obat batuk

dengan kembalian satu lembar uang sepuluh ribu.

Novi, sang adik tersenyum manis mengetahui uangnya ada kembalian itu artinya pulang dari sini dia bisa segera makan nasi bungkus.

"Yeayy.. Kita bisa makan kak, aku mau lauk tempe oreg sama telur kecap ya kak. "

Kak Agni tersenyum mendengar permintaan adiknya. Rasa lelahnya setelah bekerja hilang begitu saja melihat senyuman riang Novi. Adik manis yang terpaksa harus ikut merasakan sulitnya mencari uang.

"Assalamualaikum bu.. Kami pulang. " Kak Agni membuka pintu rumah kecil yang terlihat tua.

"Wa'alaikumsalam.. " Jawab ibu lirik yang tengah berbaring di ranjang.

Ibu berusaha untuk bangun dan mengubah posisi menjadi duduk, menghadap kepada kedua putrinya.

"Agni udah beli obat batuk ibu terus uang kembalianya Agni beliin dua nasi bungkus, semoga cukup ya bu."

"Terima kasih ya, nak. "

"Sama-sama ibu. "

Mereka menghabiskan sisa hari dengan perasaan yang tidak menentu. Ketakutan akan hari esok selalu menghantui. Meninggalnya ayah menyisakan banyak penderitaan di keluarga ini.

...

Esok harinya Agni bangun lebih awal dari ibu. Seperti biasa melakukan rutinitasnya dipagi hari dan bersiap untuk berkeliling

kota dengan karung besar di punggung nya, begitupun Novi ia bersikeras untuk tetap ikut memulung menemani kakaknya padahal pagi ini ia sedikit tidak enak badan.

"Kamu dirumah aja ya, jagain ibu. Tubuh kamu juga butuh istirahat kamu lagi kurang sehat. "

Tawaran Agni di tolak oleh pemulung cilik itu, ia tetap memaksa untuk membantu kakaknya mencari uang. Katanya agar hari ini dia bisa makan lebih enak dari kemarin.

Dengan berat hati Agni mengiyakan permintaan adiknya lalu pamit pergi kepada ibu. Pagi ini ibu terlihat lebih segar dari biasanya, mungkin karena efek obat yang kemarin dibeli, pikir Agni dengan hati senang.

Pagi berganti siang, siang berganti sore. Dua pemulung itu kembali ke rumah dengan perasaan senang karena pendapatan yang diperoleh hari ini cukup besar dari biasanya. Perlahan mereka mengucapkan salam dan mengetuk pintu, karena biasanya ibu mengunci pintu rumah dari dalam. Tiga kali Agni mengucapkan salam namun tidak ada sedikitpun jawaban dari dalam. Dengan hati-hati Agni membuka pintu dan *Ah..*

Sepertinya ibu lupa mengunci pintu. Pintu itu terbuka ketika Agni memutar *knop*-nya.

Remaja kumuh yang terlihat sangat lelah itu masuk kedalam rumah sembari mengucapkan salam yang tidak mendapatkan jawaban.

"Ibu! "

Teriak Agni dari dalam kamar terdengar oleh Novi yang masih berada diluar rumah. Dengan terburu-buru Novi segera menyusul sang kakak dan mencari tahu apa yang terjadi didalam.

"Ada apa si kak teriak-teriak. "

"Dek.. Ibu dek... " Isak tangis Agni membuat Novi ketakutan.

"Kak ada apa?! Kenapa ibu ada di lantai?! " Tanya Novi dengan suara gemetar, mencoba untuk tetap tenang.

"Ibu pergi ninggalin kita Novi.. " Ucap Agni dengan suara parau.

Agni mencoba memastikan lagi dengan memegang lengan dan leher ibunya, mengecek denyut nadi berharap ada kesalahan saat mengecek tadi. Tapi semuanya benar. Ibu pergi meninggalkan dua putrinya. Ibu meninggal.

Agni yang tadinya memeluk tubuh ibunya kini beralih memeluk sang adik yang terlihat masih tidak percaya. Mendekapnya dan menenangkan.

Berusaha kuat, untuk tidak menangis dihadapan sang adik. Itu yang dilakukan Agni sekarang. Sementara Novi, ia berontak, berteriak memanggil ibu, memeluk erat tubuh ibu yang sekarang sudah menjadi jasad. Ia belum siap jika harus kehilangan ibu, Novi masih membutuhkan ibu.

Ditengah tangisan Novi, Agni berfikir keras mengapa ibunya meninggal se mendadak ini, walaupun ia tahu ajal akan datang kapan saja, tapi dirasa ada yang mengganjal. Terlebih tadi pagi ibu terlihat lebih baik dari kemarin malam.

Agni mengedarkan pandangan, ia mendapati satu surat tergeletak di atas kasur yang mungkin ibu tulis beberapa jam yang lalu.

*Assalamualaikum..*

*Sayang.. Agni, Novi. Putri ibu yang cantik*

*Kalian sudah tumbuh menjadi anak yang hebat, anak baik, yang sayang sama ibu*

*Maafkan ibu belum bisa menjadi ibu yang baik untuk kalian*

*Belum bisa belikan kalian makanan yang enak dan baju-baju yang bagus.*

*Tapi ibu percaya kalian adalah anak yang pintar*

*Kelak kalian akan menjadi orang yang sukses.*

*Maafkan ibu juga, ibu gak bisa lebih lama lagi temenin kalian*

*Tubuh ibu udah gak kuat.*

*1 pesan dari ibu untuk kalian, jangan lupa untuk sholat dan senantiasa tersenyum ya nak.*

*Ibu sayang kalian.*

Tak terasa air matanya jatuh. Segera Agni mengusap air matanya sebelum Novi melihat ia menangis. Agni sudah berjanji pada ayah dulu, dia tidak akan menangis apalagi dihadapan Novi. Ayah selalu mengajarkannya untuk selalu tersenyum dalam keadaan getir sekalipun. Ayah bilang jika kelahiran Agni ke dunia ini disambut dengan penuh kebahagiaan dan senyuman, jadi tidak sepatasnya dia menangis sedangkan kehadirannya disini adalah kebahagiaan untuk orangtuanya

Ibu mengidap penyakit kanker. Ibu menutupi penyakitnya dari Agni dan Novi karena tidak mau membebani mereka dengan penyakit ganasnya.

...

Sejak Ibu disemayamkan mereka menjalani hidup berdua, melanjutkan hidup dengan profesi sebagai pemulung. Sese kali Novi menangis karena rindu pada sosok ibu. Sama halnya dengan Agni. Ingin rasanya ia berteriak, menangis dan memeluk kedua orangtuanya, berharap mereka ada kembali disini dan berkumpul bersama lagi. Sialnya itu hanya imajinasi dan khayalan saja. Kenyataanya Agni harus menahan semua rasa pedihnya sendirian.



Ia berjanji untuk membuktikan pada ibunya jika ia bisa menjadi orang sukses dengan impian dan cita-citanya. Dan menutupi segala penderitaanya dengan senyuman yang terulas di bibir tipisnya.

## **Selesai**

Tidak ada yang perlu disesali atas apa yang telah terjadi.

Hidup bukan tentang menyesali apa yang tidak diharapkan. Oleh sebab itu semesta mengajarkan tentang perihnya sebuah harapan.

Maka, menjadi kuatlah sendirian.

~noeroel || [ig:nrl.asyf](#)

# THE BOOK OF SECRETS

Ayu Ratna Ningsih

XI MIA

Siang yang cerah di awal musim panas saat bel tanda pulang sekolah berbunyi dan semua

murid sekolah Garuda II beranjak keluar dari kelas masing-masing. Seluruh sekolah riuh oleh gerombolan siswa yang bergegas pulang. Aku tengah melangkah di halaman sekolah menuju gerbang untuk segera pulang, tiba-tiba sahabatku Mey tiba-tiba merangkul bahu.

"Hai, morra! Kau mau pulang bersama?" tanyanya sambil menunjukan cengiran khas. Aku hanya memutar bola mata sebagai tanda tak peduli.

"Kau tahu? Nyonya Saveri membuka perpustakaan rumahnya untuk umum mulai musim panas ini," ucap Mey begitu kami duduk di bangku bus.

"Benarkah? Kau tahu darimana?" tanyaku menimpali.

"Semua orang membicarakannya pagi ini. Aku dengar dari beberapa pedagang pinggir jalan saat berangkat sekolah. Kau mau kesana bersama sekarang?"

"Tentu saja, kenapa tidak?"

Nyonya Saveri adalah seorang janda tua yang cukup kaya dikota kami. Katanya, perpustakaan yang ia bangun memiliki luas satu hektar dengan rak-rak tinggi yang berisi jutaan buku-buku berharga.

Cerita tentang perpustakaan Nyonya Saveri bukanlah omong kosong. Bangunannya begitu luas dan memiliki tiga lantai dengan berjejer rapi rak buku yang didalamnya tersimpan buku dari berbagai negeri. Setiap rak buku memiliki tinggi sekitar lima meter dengan banyak tangga untuk menjangkau buku di rak atas. Pengunjung yang datang sangat banyak, seperti semua penduduk kota berkumpul di tempat ini. Orang-orang tampak menikmati setiap buku yang mereka baca.

"Baiklah aku yakin kau sudah tidak sabar untuk menemukan buku-buku yang kau suka. Aku akan berkeliling, nanti kita ketemu lagi. Dahh," ucap Mey dan begitu ia selesai bicara ia langsung melesat ke dalam kerumunan orang diantara rak-rak buku itu. Bagian lorong yang aku lewati tampak sepi.

BRUK!

Langkahku terhenti saat sesuatu jatuh dibelakang. Benar saja, sebuah buku yang cukup kuno terjatuh dari raknya. Perlahan aku melangkah untuk melihat buku itu, sampulnya berwarna merah hati. Bagian kertasnya tampak seperti sudah menguning dan beberapa bagian ujungnya sudah mengelupas dan robek. Kuputuskan untuk mengambil buku itu dan membacanya. The Book Of Secrets (Sebuah Buku Rahasia).

Dahulu kala, disebuah tempat yang dikelilingi oleh pegunungan yang besar terdapat sebuah negeri yang aman dan makmur. Sungai mengalir dengan jernihnya, dan sumber makanan di negeri itu tak pernah kurang. Dikelilingi oleh hutan yang luas dan subur. Lebih dari itu, penduduk negeri ini bukanlah manusia biasa. Sebagian besar dari mereka adalah orang-orang dengan kekuatan luar biasa dan kemampuan yang berbeda-beda.

Raja mereka adalah seorang penyihir putih termasyur bernama Raja Arion, dengan kekuatan sihirnya ia membangun negeri ini dengan aman dan damai. Mereka menyebutnya dengan

Aerilon negeri hutan bersalju. Suatu hari, sang raja pergi berperang bersama pasukannya ke perbatasan. Raja kembali dengan kemenangan. Salah satu tawanan musuh yang sangat cantik bernama Enhila diselamatkan dan dibawa ke Aerilon. Sang raja merasa jatuh hati dan membawa Enhila ke istana untuk dijadikan ratu. Tapi siapa sangka, pada malam hari terjadi badai dan sang raja terbunuh oleh ratunya sendiri yang merupakan seorang penyihir hitam dan merupakan pemimpin musuh. Ia mengambil alih kekuasaan dan memperbudak rakyat. Tak sedikit dari mereka yang memberontak, dan memilih melawan hingga mati. Tak sedikit pula yang memilih mengikuti sang ratu dan mengkhianati kaum mereka sendiri

Bertahun-tahun berlalu dan penderitaan Aerilon belum juga berhenti. Orang-orang memilih melarikan diri dan pergi dari negeri itu memasuki hutan salju yang dingin. Tapi Ratu Enhila yang jahat sangatlah licik. Siapa saja yang berusaha melarikan diri dari Aerilon akan dipenjara dan disiksa. Sebuah keajaiban tiga orang remaja yang melarikan diri dari Aerilon dan lolos dari kejaran itu. Mereka bertarung dengan sekuat tenaga dan berlari menerobos hutan salju meninggalkan negeri mereka yang dulunya aman damai. Satu hal yang menjadi tujuan mereka, mencari buku rahasia untuk membuka portal ke dunia lain. Mencari pertolongan dari dunia luar untuk mengalahkan sang ratu. Katanya dalam buku itu terdapat mantra, yang hanya bisa dibuka oleh orang yang tepat pada saat malam purnama di musim panas. Mantaranya berbunyi 'A Porta Apparition'.

Kosong. Halaman selanjutnya dari buku hanyalah lembaran kosong kekuningan dan lapuk. Aku membolak-balik setiap halaman dengan seksama hingga lembar terakhir dan masih tetap kosong. Aneh, batinku. Kuputuskan untuk kembali ke halaman yang terdapat tulisan tadi.

**"A Porta Apparition."**

Perasaan aneh setelah aku mengucapkan mantra itu. Tiba-tiba seluruh tubuhku bergetar dan sebuah cahaya seolah muncul dari buku yang kugenggam. Cahaya itu tampak silau diikuti suara nyaring yang membuat telingaku sakit. Refleks kujatuhkan buku itu dan menutup rapat-rapat mata dan telingaku. Perlahan, suara nyaring itu mulai samar dan berganti menjadi suara jangkrik yang bersahutan. Begitupun dengan cahaya yang menyilaukan dari buku, perlahan menghilang lalu ruangan perpustakaan itu menjadi gelap dan dingin.

Perlahan kubuka mata dan yang kulihat adalah deretan pohon besar dengan guguran salju dari langit. Hari berubah menjadi malam dan perpustakaan Nyonya Saveri berubah menjadi hutan bersalju. Aku berpikir bahwa semua ini adalah mimpi, sebuah langkah terdengar mendekat kearahku. Langkahnya cepat dan berat membuatku makin putus asa.

Aku melangkah menjauh dan bersembunyi dibalik pohon. Dua orang aneh berhenti ditempat aku terduduk tadi. Bukan! mereka bukan orang, kulitnya berwarna hitam, kasar dan berbadan besar. Bau anyir darah terasa menyengat dari tubuh mereka, masing-masing dari mereka membawa sebuah kapak besar yang berlumuran darah. Salah satu diantaranya membungkuk mengambil sesuatu. Mataku terbelalak, bodohnya aku meninggalkan buku itu disana. Kulihat mereka bergegas pergi dan membawa buku itu kembali masuk kedalam hutan yang gelap. Malam itu purnama, ditengah-tengah hutan bersalju. Aku membelalak saat menyadari sesuatu, hutan, salju, dan makhluk-makhluk ajaib, apakah aku masuk kedalam buku itu? Mustahil ini tidak

masuk akal. Segera aku berlari menjauh dari tempat itu mencari jalan pulang. Percuma. Kakiku terasa mau patah dan aku sangat lemas, aku sudah berputar-putar di hutan ini dan tetap saja aku tidak bisa keluar. Aku benar-benar terjebak.

"Hey! Bangun! Kau baik-baik saja?" aku membuka mataku perlahan, dan ada tiga orang yang mengelilingiku. Mereka tampak asing.

"Kau baik-baik saja?" tanya salah satu diantara mereka. Seorang gadis seumuran denganku kurasa. Rambutnya lurus berwarna hitam dengan mata biru. Dia tampak seperti orang pada zaman dulu terlihat dari cara berpakaianya.

"Siapa namamu? Apa kau tersesat?"

"Aku Lamorra." jawabku singkat.

"Namaku owen pengendali tumbuhan. Ini saudaraku Flynn dia Animagus," dia memperkenalkan laki-laki yang cukup mirip dengannya. Dia mengangguk singkat padaku dengan tatapan datar.

"dan ini sahabatku Ansell. Centaurus" dia memperkenalkan sosok makhluk setengah manusia setengah kuda dengan telinga runcing dan rambut panjang diikat kuda.

"Halo!" sapaanya ramah. Setidaknya Ansell tidak dingin seperti Flynn, dan owen terlihat seperti gadis ramah pemberani.

"Jadi, Lamorra darimana asalmu?" tanya owen lagi yang kujawab dengan menyebutkan nama kotaku. Kulihat dari ekspresi mereka sepertinya mereka tidak tahu. Jadi kuputuskan bertanya balik dimana sebenarnya tempat ini.

"Aerilon tentu saja. Kami berasal dari desa di timur bagian paling dekat dengan hutan ini. Yah setidaknya tempat ini masih terasa seperti rumah. Kami melarikan diri dari kejahatan si Enhila penyihir hitam" aku langsung berdiri. Aku benar-benar masuk kedalam buku itu.

"Apakah kalian tiga remaja ajaib yang mencari buku rahasia menuju portal ke dunia lain?" tanyaku panik. Aku tidak berharap omonganku ini benar. Tapi melihat ekspresi mereka, kurasa aku memang benar.

"Aku tahu dimana benda yang kalian cari" Tanpa basa-basi dan tanpa mendengar bagaimana aku bisa tahu, mereka langsung siap siaga. Ansell menarikku untuk naik keponggunya sementara Flynn berubah menjadi seekor kuda dan owen naik keponggunya.

Ansell berlari sangat kencang membuatku berpegangan pada bahunya. Kami tiba diperbatasan dan menunggu malam hari untuk melihat keadaan. Malam ini purnama terlihat terang dan kami melangkah perlahan dengan wujud manusia. Menyelinap dibalik pohon dan mencari buku perpustakaan itu.

"PENYUSUP!!"

Sebuah suara berat mengerikan terdengar dan sontak kami berlari ke sembarang arah. Tetapi kami terkepung. Ansell segera mengubah wujudnya menjadi centaur dan menodongkan

pedangnya kearah para raksasa. Owen mengendalikan pohon-pohon disekitarnya sebagai senjata dan Flyn berubah jadi beruang hitam raksasa. Aku? Tentu saja aku langsung berlari dan bersembunyi dibalik pohon besar atau aku bisa mati pada tebasan pertama kapak para raksasa itu.

Pertempuran berlangsung begitu saja dan mereka benar-benar melawan puluhan raksasa yang jauh lebih besar. Tapi kekuatan mereka memang bukan main, bahkan puluhan raksasa itu tidak bisa menyentuh tiga orang remaja pemberani. Ditengah pertempuran itu tampaknya tak ada yang menyadari keberadaanku.

Dengan hati-hati dan takut aku mencoba melihat sekeliling mencari keberadaan buku itu. Entah kebetulan atau tidak aku langsung melihatnya, aku merangkak dengan cepat untuk mengambilnya salah satu raksasa menyadari keberadaanku dan mengayunkan kapaknya.

Aku menjerit dan menutup mata, tapi Ansell berhasil menepis kapak itu dengan pedangnya. Cepat ambil buku itu dan pergi dari sini," teriaknya sambil melawan para raksasa. Aku langsung berdiri dan berlari secepat mungkin meraih buku itu. Saat itu juga mereka bertiga merapat kearahku. Para raksasa itu semakin dekat dan tampak teman-temanku sudah kehabisan tenaga.

Belum sempat aku berpikir, sebuah kilatan hijau menyambar secara bergantian. Mereka bertiga jatuh terpental tak jauh dariku. Aku tersentak dan melihat dari mana asal cahaya itu. Seorang wanita memakai jubah hitam dengan tongkat dengan permata hijau tampak berdiri menatapku tajam. Dikepalanya terpasang mahkota emas berkilau. Apakah dia Enhila? Dia mengacungkan tongkatnya padaku dan aku dengar owen berteriak

"Baca mantranya Lamorra!" Bersamaan dengan cahaya hijau yang mengarah padaku refleksi aku berteriak serak.

"A Porta Apparition," semuanya gelap. Aku membuka mata dan mendapati diriku tengah berada di lorong perpustakaan tadi, aku kembali tanpa mereka bertiga. Aku bahkan tidak bisa menyelamatkan mereka. Aku terisak, dan menutup kedua mataku dengan kedua telapak tangan.

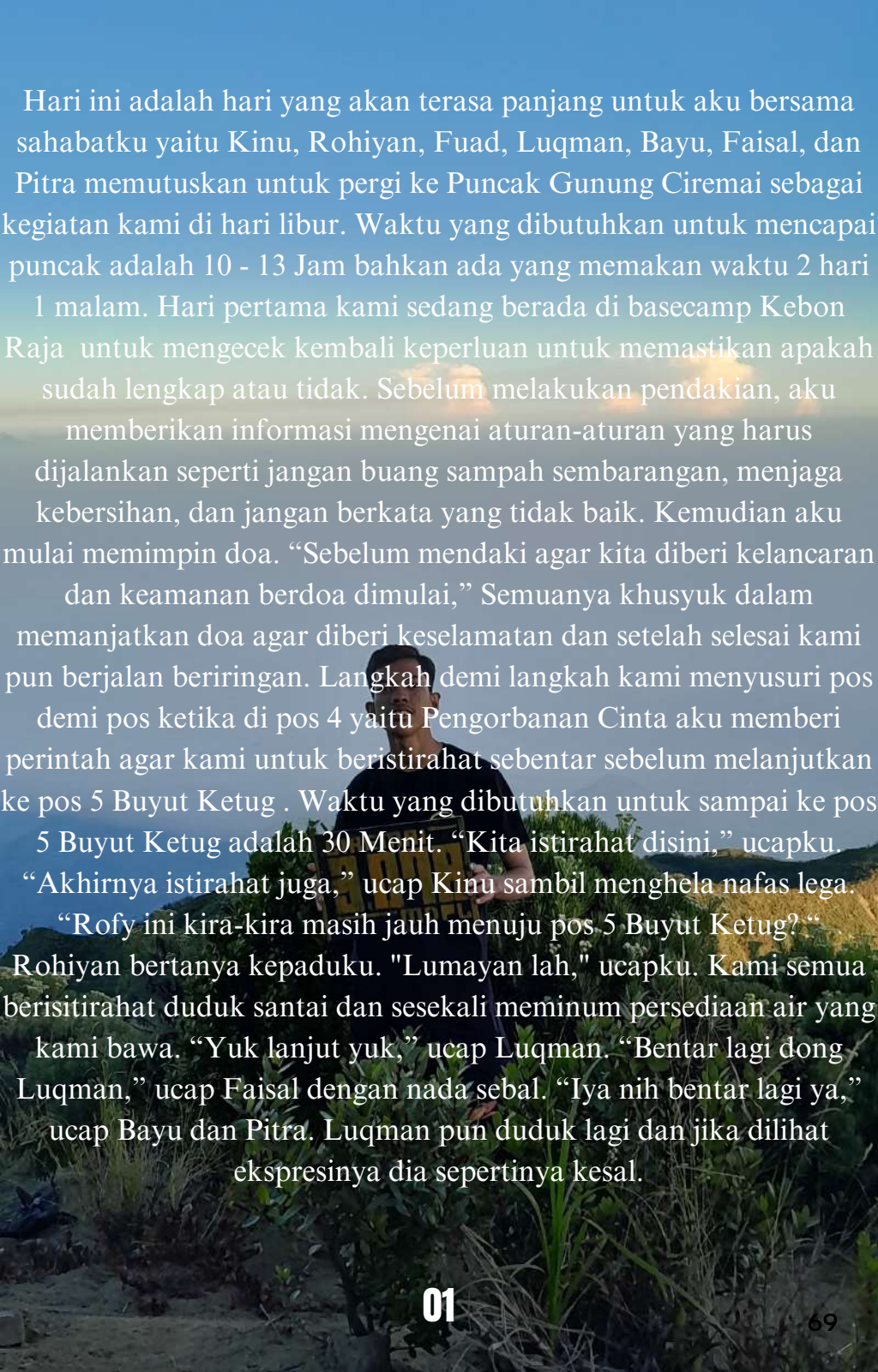
THE END

# 3078 MDPL

"CIREMAI MENGAJARKANKU BAHWA MENEMBUS LAPISAN  
AWAN BUKANLAH SEBUAH KEMUSTAHILAN"

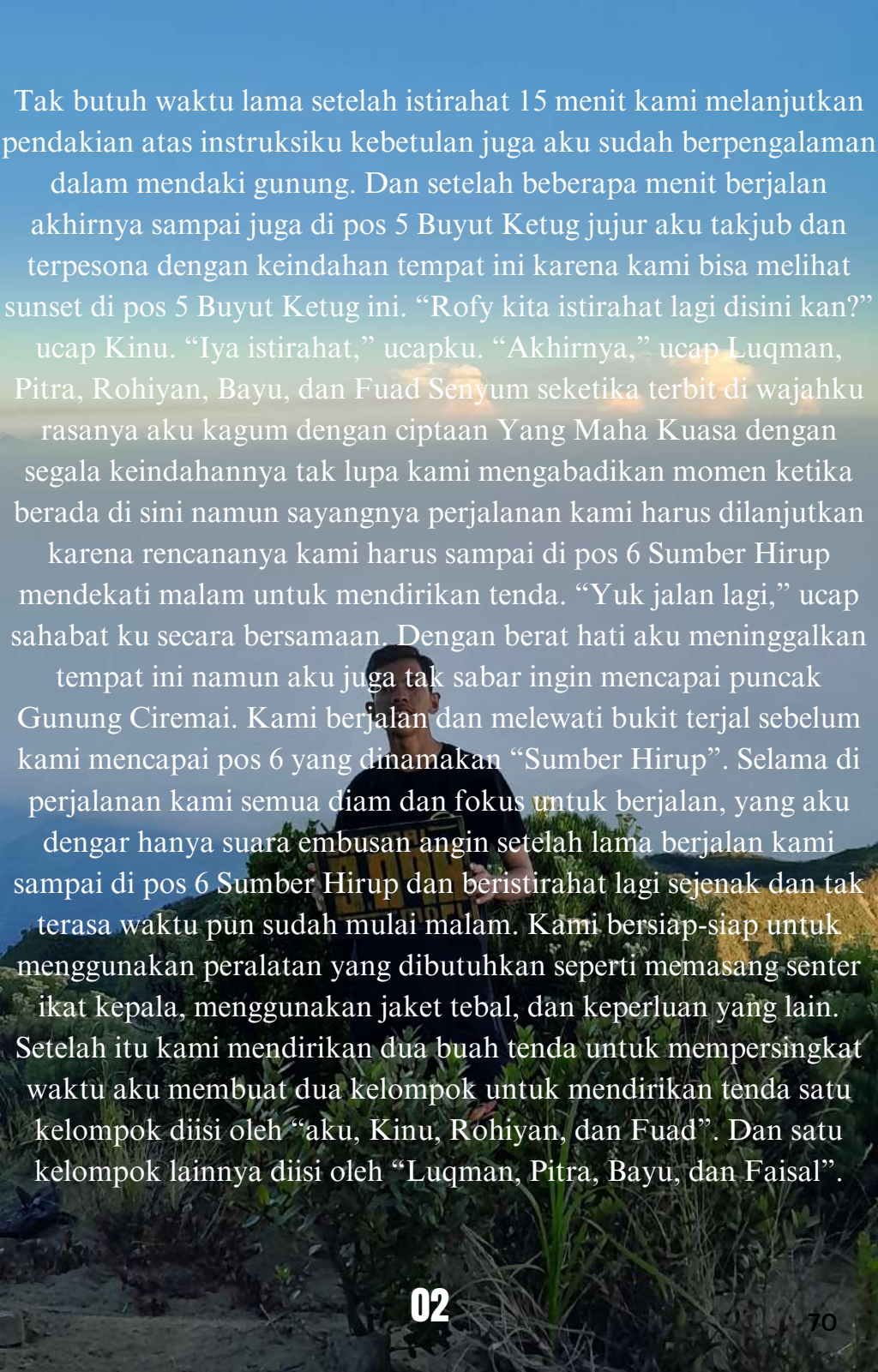


**ROFY AHMAD RIFA'I**

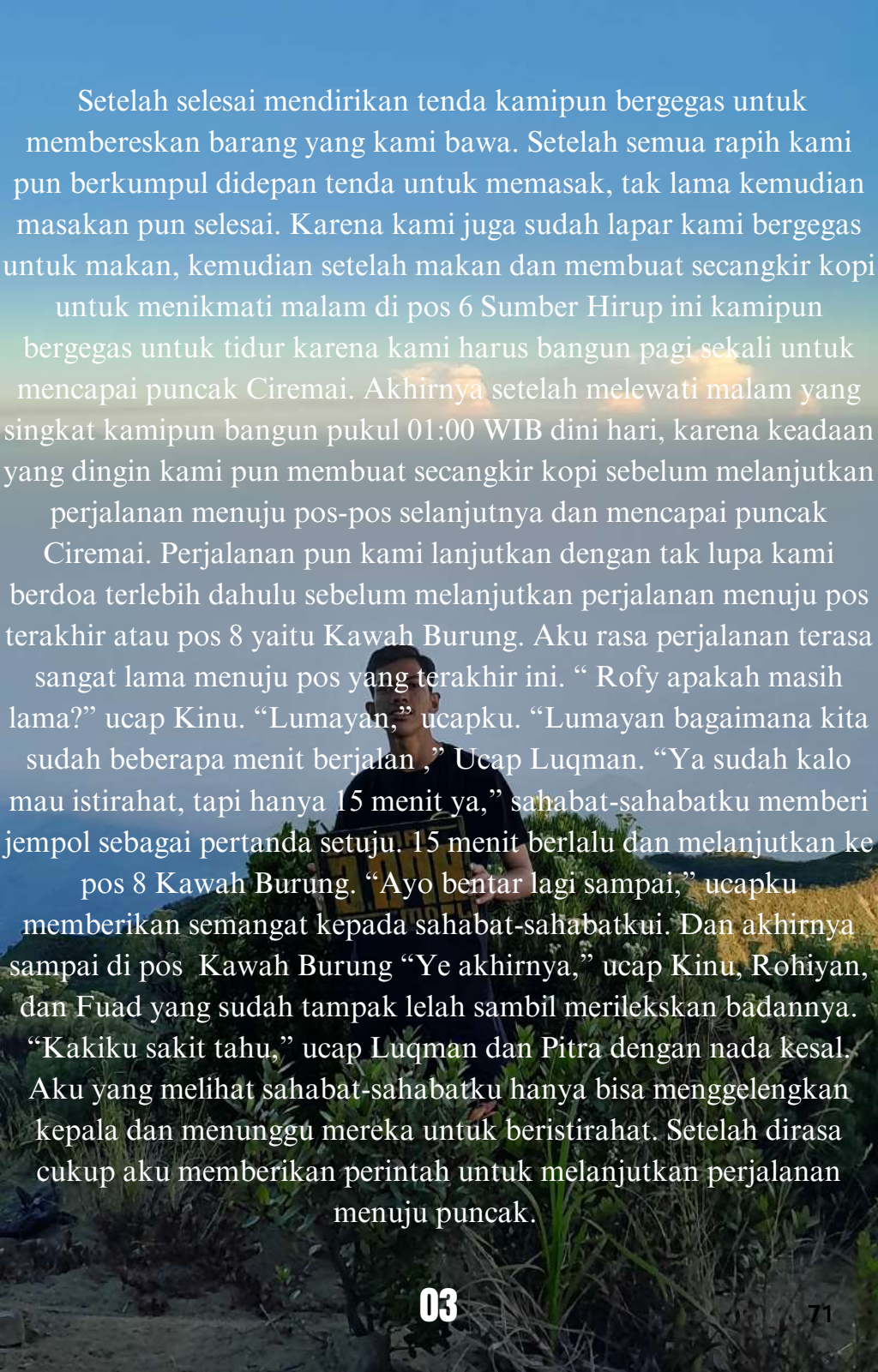
A man in a black t-shirt stands in a mountainous landscape, holding a wooden sign that reads "POS 4". The background shows a valley with green vegetation and distant mountains under a blue sky with some clouds. The text is overlaid on the image.

Hari ini adalah hari yang akan terasa panjang untuk aku bersama sahabatku yaitu Kinu, Rohiyan, Fuad, Luqman, Bayu, Faisal, dan Pitra memutuskan untuk pergi ke Puncak Gunung Ciremai sebagai kegiatan kami di hari libur. Waktu yang dibutuhkan untuk mencapai puncak adalah 10 - 13 Jam bahkan ada yang memakan waktu 2 hari 1 malam. Hari pertama kami sedang berada di basecamp Kebon Raja untuk mengecek kembali keperluan untuk memastikan apakah sudah lengkap atau tidak. Sebelum melakukan pendakian, aku memberikan informasi mengenai aturan-aturan yang harus dijalankan seperti jangan buang sampah sembarangan, menjaga kebersihan, dan jangan berkata yang tidak baik. Kemudian aku mulai memimpin doa. “Sebelum mendaki agar kita diberi kelancaran dan keamanan berdoa dimulai,” Semuanya khusyuk dalam memanjatkan doa agar diberi keselamatan dan setelah selesai kami pun berjalan beriringan. Langkah demi langkah kami menyusuri pos demi pos ketika di pos 4 yaitu Pengorbanan Cinta aku memberi perintah agar kami untuk beristirahat sebentar sebelum melanjutkan ke pos 5 Buyut Ketug . Waktu yang dibutuhkan untuk sampai ke pos 5 Buyut Ketug adalah 30 Menit. “Kita istirahat disini,” ucapku. “Akhirnya istirahat juga,” ucap Kinu sambil menghela nafas lega. “Rofy ini kira-kira masih jauh menuju pos 5 Buyut Ketug?” Rohiyan bertanya kepadaku. "Lumayan lah," ucapku. Kami semua beristirahat duduk santai dan sesekali meminum persediaan air yang kami bawa. “Yuk lanjut yuk,” ucap Luqman. “Bentar lagi dong Luqman,” ucap Faisal dengan nada sebal. “Iya nih bentar lagi ya,” ucap Bayu dan Pitra. Luqman pun duduk lagi dan jika dilihat ekspresinya dia sepertinya kesal.



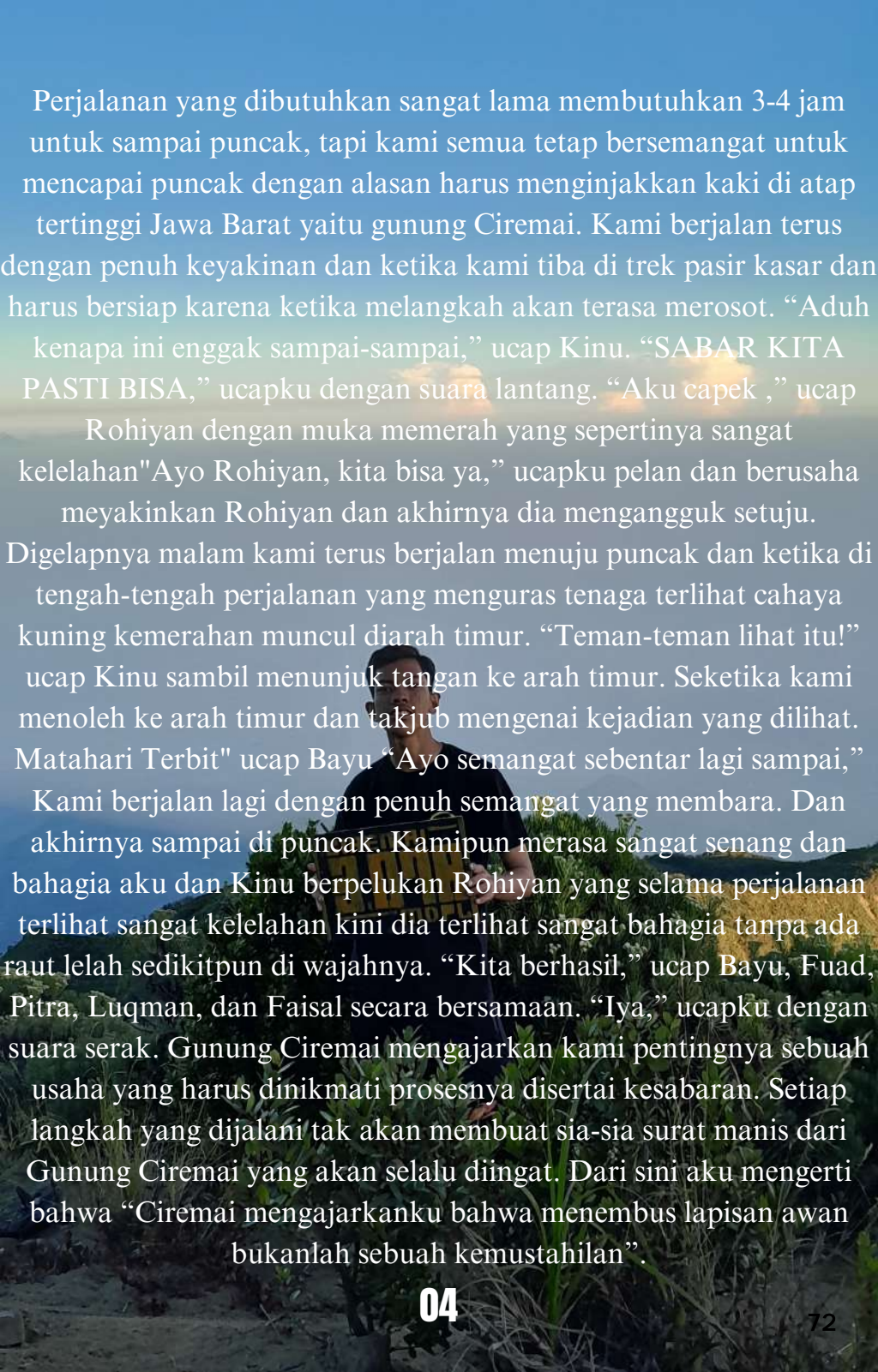


Tak butuh waktu lama setelah istirahat 15 menit kami melanjutkan pendakian atas instruksiku kebetulan juga aku sudah berpengalaman dalam mendaki gunung. Dan setelah beberapa menit berjalan akhirnya sampai juga di pos 5 Buyut Ketug jujur aku takjub dan terpesona dengan keindahan tempat ini karena kami bisa melihat sunset di pos 5 Buyut Ketug ini. “Rofy kita istirahat lagi disini kan?” ucap Kinu. “Iya istirahat,” ucapku. “Akhirnya,” ucap Luqman, Pitra, Rohiyan, Bayu, dan Fuad Senyum seketika terbit di wajahku rasanya aku kagum dengan ciptaan Yang Maha Kuasa dengan segala keindahannya tak lupa kami mengabadikan momen ketika berada di sini namun sayangnya perjalanan kami harus dilanjutkan karena rencananya kami harus sampai di pos 6 Sumber Hirup mendekati malam untuk mendirikan tenda. “Yuk jalan lagi,” ucap sahabat ku secara bersamaan. Dengan berat hati aku meninggalkan tempat ini namun aku juga tak sabar ingin mencapai puncak Gunung Ciremai. Kami berjalan dan melewati bukit terjal sebelum kami mencapai pos 6 yang dinamakan “Sumber Hirup”. Selama di perjalanan kami semua diam dan fokus untuk berjalan, yang aku dengar hanya suara embusan angin setelah lama berjalan kami sampai di pos 6 Sumber Hirup dan beristirahat lagi sejenak dan tak terasa waktu pun sudah mulai malam. Kami bersiap-siap untuk menggunakan peralatan yang dibutuhkan seperti memasang senter ikat kepala, menggunakan jaket tebal, dan keperluan yang lain. Setelah itu kami mendirikan dua buah tenda untuk mempersingkat waktu aku membuat dua kelompok untuk mendirikan tenda satu kelompok diisi oleh “aku, Kinu, Rohiyan, dan Fuad”. Dan satu kelompok lainnya diisi oleh “Luqman, Pitra, Bayu, dan Faisal”.

A man with glasses and a black shirt is standing in a natural, hilly environment. He is holding a wooden sign that reads "KAWAH BURUNG". The background shows a sunset or sunrise with a warm orange glow over a valley. The text is overlaid on the image, describing a journey to a mountain peak.

Setelah selesai mendirikan tenda kamipun bergegas untuk membereskan barang yang kami bawa. Setelah semua rapih kami pun berkumpul didepan tenda untuk memasak, tak lama kemudian masakan pun selesai. Karena kami juga sudah lapar kami bergegas untuk makan, kemudian setelah makan dan membuat secangkir kopi untuk menikmati malam di pos 6 Sumber Hirup ini kamipun bergegas untuk tidur karena kami harus bangun pagi sekali untuk mencapai puncak Ciremai. Akhirnya setelah melewati malam yang singkat kamipun bangun pukul 01:00 WIB dini hari, karena keadaan yang dingin kami pun membuat secangkir kopi sebelum melanjutkan perjalanan menuju pos-pos selanjutnya dan mencapai puncak Ciremai. Perjalanan pun kami lanjutkan dengan tak lupa kami berdoa terlebih dahulu sebelum melanjutkan perjalanan menuju pos terakhir atau pos 8 yaitu Kawah Burung. Aku rasa perjalanan terasa sangat lama menuju pos yang terakhir ini. “Rofy apakah masih lama?” ucap Kinu. “Lumayan,” ucapku. “Lumayan bagaimana kita sudah beberapa menit berjalan,” Ucap Luqman. “Ya sudah kalo mau istirahat, tapi hanya 15 menit ya,” sahabat-sahabatku memberi jempol sebagai pertanda setuju. 15 menit berlalu dan melanjutkan ke pos 8 Kawah Burung. “Ayo bentar lagi sampai,” ucapku memberikan semangat kepada sahabat-sahabatku. Dan akhirnya sampai di pos Kawah Burung “Ye akhirnya,” ucap Kinu, Rohiyan, dan Fuad yang sudah tampak lelah sambil merilekskan badannya. “Kakiku sakit tahu,” ucap Luqman dan Pitra dengan nada kesal. Aku yang melihat sahabat-sahabatku hanya bisa menggelengkan kepala dan menunggu mereka untuk beristirahat. Setelah dirasa cukup aku memberikan perintah untuk melanjutkan perjalanan menuju puncak.

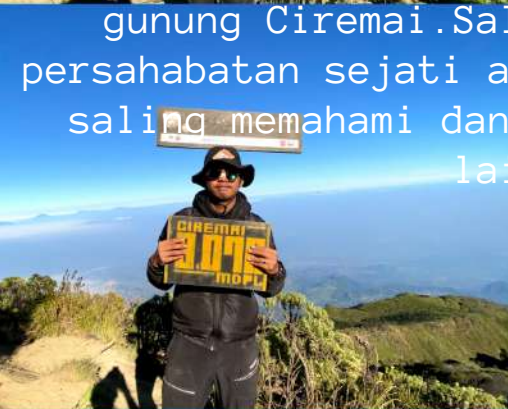




Perjalanan yang dibutuhkan sangat lama membutuhkan 3-4 jam untuk sampai puncak, tapi kami semua tetap bersemangat untuk mencapai puncak dengan alasan harus menginjakkan kaki di atap tertinggi Jawa Barat yaitu gunung Ciremai. Kami berjalan terus dengan penuh keyakinan dan ketika kami tiba di trek pasir kasar dan harus bersiap karena ketika melangkah akan terasa merosot. “Aduh kenapa ini enggak sampai-sampai,” ucap Kinu. “SABAR KITA PASTI BISA,” ucapku dengan suara lantang. “Aku capek,” ucap Rohiyan dengan muka memerah yang sepertinya sangat kelelahan. “Ayo Rohiyan, kita bisa ya,” ucapku pelan dan berusaha meyakinkan Rohiyan dan akhirnya dia mengangguk setuju. Digelapnya malam kami terus berjalan menuju puncak dan ketika di tengah-tengah perjalanan yang menguras tenaga terlihat cahaya kuning kemerahan muncul diarah timur. “Teman-teman lihat itu!” ucap Kinu sambil menunjuk tangan ke arah timur. Seketika kami menoleh ke arah timur dan takjub mengenai kejadian yang dilihat. “Matahari Terbit” ucap Bayu. “Ayo semangat sebentar lagi sampai,” Kami berjalan lagi dengan penuh semangat yang membara. Dan akhirnya sampai di puncak. Kami pun merasa sangat senang dan bahagia aku dan Kinu berpelukan Rohiyan yang selama perjalanan terlihat sangat kelelahan kini dia terlihat sangat bahagia tanpa ada raut lelah sedikitpun di wajahnya. “Kita berhasil,” ucap Bayu, Fuad, Pitra, Luqman, dan Faisal secara bersamaan. “Iya,” ucapku dengan suara serak. Gunung Ciremai mengajarkan kami pentingnya sebuah usaha yang harus dinikmati prosesnya disertai kesabaran. Setiap langkah yang dijalani tak akan membuat sia-sia surat manis dari Gunung Ciremai yang akan selalu diingat. Dari sini aku mengerti bahwa “Ciremai mengajarkanku bahwa menembus lapisan awan bukanlah sebuah kemustahilan”.



"kisah 8 orang sahabat yang mencintai keindahan persahabatan diatas ketinggian gunung Ciremai.Salah satu keindahan persahabatan sejati adalah kemampuan untuk saling memahami dan dipahami satu sama lain"



**ROFY AHMAD RIFA'I**